

**PERAN WALI KELAS DALAM MENGAPLIKASIKAN
KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN KEAGAMAAN
UNTUK MENCIPTAKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL
SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
MUHAMMAD ROFI DAROJAH
NIM: T20191251

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2023**

**PERAN WALI KELAS DALAM MENGAPLIKASIKAN
KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN KEAGAMAAN
UNTUK MENCIPTAKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL
SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUHAMMAD ROFI DAROJAH

NIM: T20191251

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing:

J. E M B E R

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 19640511 199903 2 001

**PERAN WALI KELAS DALAM MENGAPLIKASIKAN
KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN KEAGAMAAN
UNTUK MENCIPTAKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL
SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Kamis
Tanggal : 06 April 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang


Dr. Hartono, M.Pd.
NIP. 198609022015031001

Sekretaris


Fakhriatus Shofa Alawiyah, M.Pd.
NIP. 199310252020122010

Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

Anggota:

1. Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

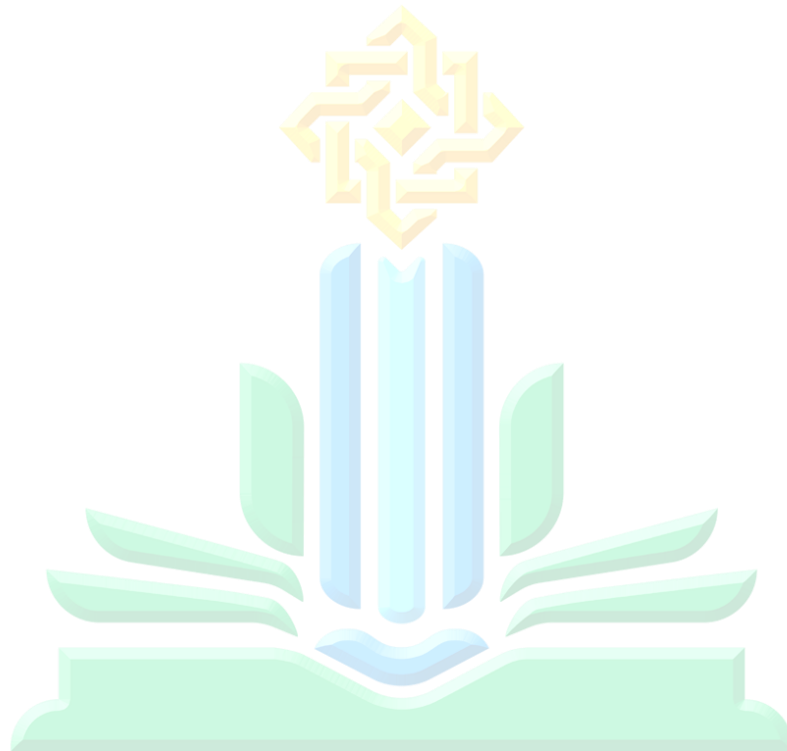


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 06405111999032001

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya”.*



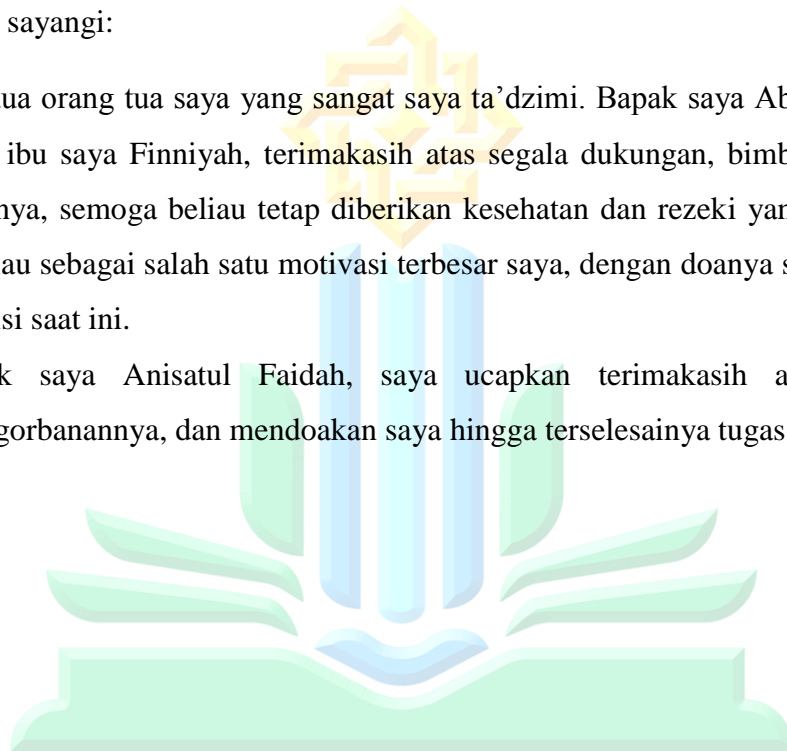
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an Surat Az Zalzalah: 7

PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya kepada Allah SWT karena atas pertolongan dan ridho nya saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini, yaitu skripsi yang berjudul “Peran Wali Kelas dalam Mengaplikasikan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso” tak lupa saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang saya sayangi:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya ta'dzimi. Bapak saya Abdul Mu'iz, dan ibu saya Finniyah, terimakasih atas segala dukungan, bimbingan, dan doanya, semoga beliau tetap diberikan kesehatan dan rezeki yang barokah. Beliau sebagai salah satu motivasi terbesar saya, dengan doanya saya bisa di posisi saat ini.
2. Adik saya Anisatul Faidah, saya ucapkan terimakasih atas segala pengorbanannya, dan mendoakan saya hingga terselesainya tugas akhir ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ungkapkan kehadiran Allah SWT atas berkah, karunia dan limpahan nikmat-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Peran Wali Kelas dalam Mengaplikasikan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan Keagamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso” ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam juga senantiasa peneliti curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun kita selaku umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan membawa agama dari Allah SWT sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan nasihat, saran, serta bimbingannya demi terselesainya penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Ibu Dr. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad

Siddiq Jember yang telah memberikan pengarahannya dan memberi izin dalam melakukan penelitian.

5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberi ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dewan guru, karyawan, serta siswa XI Agama 1 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang telah membantu dalam memperoleh data.
7. Yang terakhir peneliti ucapkan kepada segenap pihak yang tidak dapat disebutkan namanya yang telah memberi dukungan serta motivasi dalam proses menyelesaikan tugas akhir dari peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan masih memerlukan adanya penyempurnaan. Oleh sebab itu, peneliti akan berterima kasih kepada pembaca jika dapat berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti, pembaca, serta semua kalangan masyarakat, aamiin.

Jember, 01 April 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Muhammad Rofi Darojah
NIM. T20191251

ABSTRAK

Rofi Darojah, 2023. *Peran Wali Kelas dalam Mengaplikasikan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan Untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.*

Kata Kunci : Peran Wali Kelas, Praktik Kerja Lapangan ke-Agamaan, Karakter Peduli Sosial

Pembelajaran menjadi sebuah hal penentu dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan, oleh karena itu dalam menyusun sebuah pembelajaran guru dituntut untuk mampu mengembangkan proses pembelajaran agar lebih aktif dan kreatif. Salah satu inovasi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan bersosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ialah melalui program kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan (PKL-A) yang memiliki tujuan untuk menciptakan karakter peduli sosial siswa.

Fokus penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana Peran Wali Kelas Sebagai Motivator dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso (2) Bagaimana Peran Wali Kelas Sebagai Mediator dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. (3) Bagaimana Peran Wali Kelas Sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

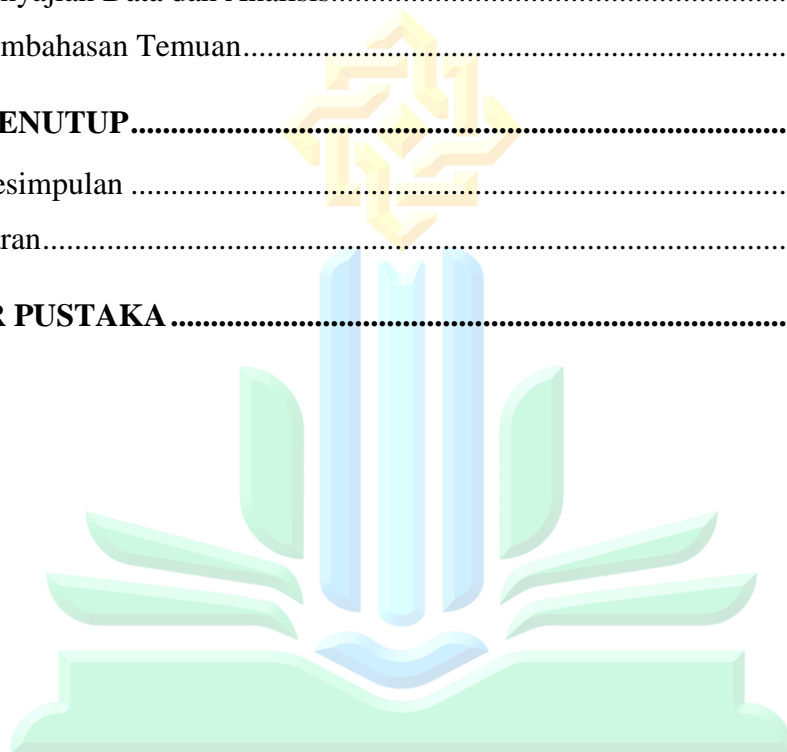
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif* dan penentuan subjek penelitian *purposive*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana yang meliputi: Pengumpulan data, Kondensasi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

Hasil Penelitian ini yaitu: (1) Peran wali kelas sebagai motivator dalam kegiatan PKL-A untuk menciptakan karakter peduli sosial siswa MAN Bondowoso telah diterapkan dengan baik yang dapat dilihat oleh siswa semakin semangat selama proses pelaksanaan PKL-A. (2) Peran wali kelas sebagai mediator dalam kegiatan PKL-A untuk menciptakan karakter peduli sosial siswa MAN Bondowoso telah diterapkan dengan baik, yang dapat dilihat dari bentuk kerja sama lembaga dengan masyarakat yang mampu menyukseskan program PKL-A. (3) Peran wali kelas sebagai fasilitator dalam kegiatan PKL-A untuk menciptakan karakter peduli sosial siswa MAN Bondowoso telah diterapkan dengan baik, yang dapat dilihat melalui upaya wali kelas dalam memfasilitasi siswa selama pelaksanaan PKL-A.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38

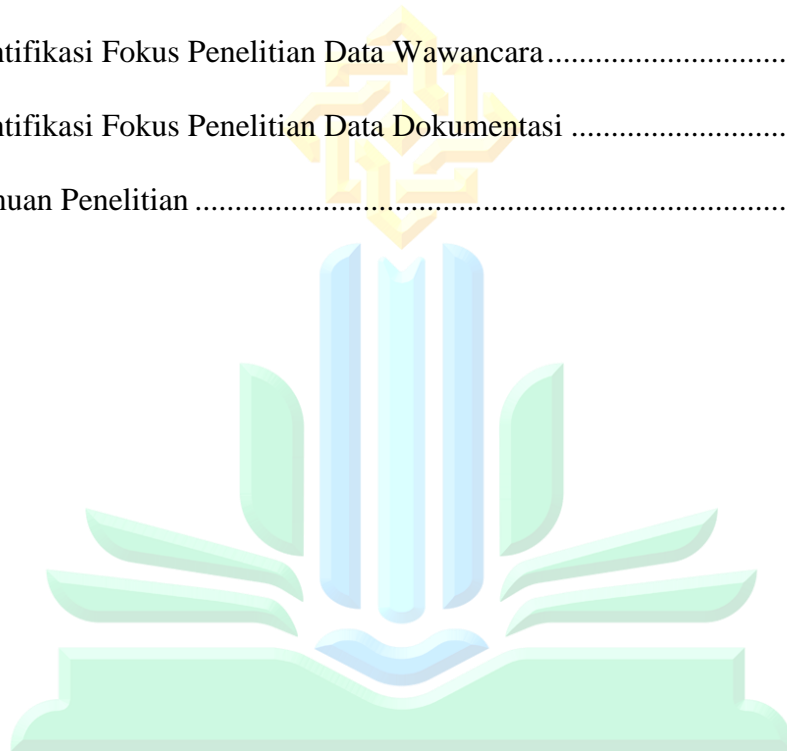
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	68
BAB VP ENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Tabel Pemetaan Penelitian Terdahulu	16
3.1	Tabel Informan	37
3.2	Identifikasi Fokus Penelitian Data Observasi.....	39
3.3	Identifikasi Fokus Penelitian Data Wawancara.....	42
3.4	Identifikasi Fokus Penelitian Data Dokumentasi	43
4.1	Temuan Penelitian	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Pembacaan burdah keliling.....	57
4.2	Rangkain Kegiatan pelaksanaan PKL-A	58
4.3	Kegiatan Musyawarah Bersama Masyarakat.....	62
4.4	Kegiatan penyerahan bantuan sosial.....	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Proposal Kegiatan
3. Petunjuk dan Teknis Pelaksanaan Kegiatan
4. Formulir Pengumpulan Data
5. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
6. Pernyataan Keaslian Penelitian
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
9. Jurnal Penelitian
10. Biodata Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembaruan pendidikan yang sedang digiatkan pemerintah sekarang ini sangat menekankan pada relevansi pendidikan. Sekolah harus dibuat lebih relevan dengan lingkungan siswa dan pengembangan kurikulum harus sesuai dengan keadaan daerah dan wilayah.¹ Dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai, upaya pencapaian masyarakat berbudaya akan dapat diaktualisasikan, terutama dalam optimalisasi pembangunan bangsa ke depan. Indonesia sebagai bangsa yang besar memiliki sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap perubahan zaman yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023.²

Pendidikan ada dua jenis, yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan dalam keluarga dan lingkungan. Pendidikan dan pengajaran tidak hanya bisa didapatkan di sekolah saja, melainkan dapat melalui teman bermain, keluarga, ataupun lingkungan sekitar. Tanggung jawab sekolah tidak akan berhasil dan berjalan dengan baik, tanpa adanya campur tangan dari tenaga pendidiknya. Guru adalah orang yang

¹ Zulkarnain Nasution, *Manajemen HUMAS Di Lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2010), 31.

² Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 22-23.

bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.³

Sesuai dengan pemikiran di atas, maka peran wali kelas dalam pembelajaran dapat memotivasi belajar siswa dengan cara berinteraksi guna meningkatkan potensi yang dimiliki anak. Wali kelas merupakan orang yang paling dekat dan yang paling sering berada di dalam kelas. Jadi, secara otomatis wali kelas adalah orang yang paling mengerti dan mengetahui tentang sikap serta perilaku siswa yang dibimbingnya. Semua proses pembelajaran akan dikendalikan dan dibimbing oleh seorang wali kelas.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktek Kerja Lapangan bagi peserta didik yang tujuannya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dunia kerja pendidikan, perlu adanya sebuah pembelajaran di luar satuan pendidikan formal dan nonformal melalui praktek kerja lapangan petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan praktik dari hasil pembelajaran, selain itu untuk menumbuhkan karakter budaya kerja yang profesional pada peserta didik.⁴

Proses pendidikan akan berjalan dengan efektif, jika pendidik dan peserta didik berjalan sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pendidik adalah orang yang memberikan pengetahuan dan ilmu baru bagi orang lain secara konsisten dan berkesinambungan. Kedudukan pendidik

³ Anwar Hafid. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung Alfabeta: 2014), 50-52.

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik.

merupakan salah satu dari pondasi utama dalam terlaksananya sebuah pendidikan. Khususnya di dalam lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, sentral utama pendidikan yaitu ada pada wali kelas, di samping peran pendidik lainnya, wali kelas memiliki peran yang sangat penting sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran yang ada di setiap kelas di MAN Bondowoso.

Bentuk proses pembelajaran dari wali kelas untuk seluruh anggota kelas, ada usaha sadar tentang pentingnya untuk diaplikasikan, sehingga dari itu sebagai pusat pendidikan yang normatif, MAN Bondowoso memberikan wadah kegiatan yang berkesinambungan dengan ranah pendidikan yang ada didalamnya. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan yang peneliti singkat menjadi PKL-A menjadi solusi atas dasar pengemplantasian pembelajaran, PKL-A adalah sebuah kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh siswa dan siswi MAN dalam satu tahun satu kali tepatnya pada bulan maulid, dan dilakukan secara berkolaborasi dengan masyarakat desa yang ada di kabupaten bondowoso, dan didampingi langsung oleh wali kelas masing-masing, namun yang menjadi bahan penelitian hanya berfokus kepada kelas XI agama 1, terkait tentang peran wali kelas dalam proses pelaksanaan kegiatan PKL-A sehingga dapat menciptakan karakter peduli sosial siswa kelas XI Agama 1 MAN Bondowoso.⁵

Peran wali kelas pada kegiatan PKL-A sebagai pendamping dengan peran motivator, mediator dan fasilitator bagi siswa dalam menerapkan

⁵ Saini, Diwawancarai Oleh Rofi Darojah, Bondowoso, 20 Agustus 2022.

karakter peduli sosial di masyarakat yang dikemas dalam kegiatan tersebut. Maka peneliti menitik beratkan penelitian ini kepada siswa untuk melihat karakter peduli siswa dalam bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan PKL-A yaitu sebagai usaha dalam menciptakan karakter peduli sosial siswa dalam bermasyarakat. Peduli sosial merupakan kewajiban setiap insan yang hidup di muka bumi, sebagaimana dengan hadist yang disabdakan Rasulullah SAW diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim yang berbunyi:

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَتَدَدُ بَعْضُهُ بَعْضًا". {رواه البخاري ومسلم}

Artinya: "Sesungguhnya antara seorang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan bangunan yang saling melengkapi (memperkokoh) satu sama lainnya." (H. R. Bukhari dan Muslim).⁶

Hadits ini menjadi sebuah landasan tentang pentingnya penanaman sifat peduli sosial sejak dini sehingga akan berdampak kepada moralitas kehidupan yang lebih baik kedepannya. Manusia yang secara garis kehidupan adalah makhluk sosial yang mendorong dirinya untuk saling bermanfaat sesama manusia lainnya, mengingat sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.

MAN Bondowoso melalui program kegiatan PKL-A sangatlah relevan Dalam Menciptakan Karakter Peduli Sosial siswa. Dengan peran wali kelas sebagai motivator, mediator dan fasilitator, Kegiatan ini secara mampu membangun karakter peduli sosial siswa dalam bermasyarakat sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji

⁶ Fu'ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadist Shahih Bukhori Muslim* (Depok: Fathan Media Prima, 2014), 32.

kegiatan ini sehingga peneliti mengangkat judul skripsi “Peran Wali Kelas Dalam Mengaplikasikan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan (PKL-A) Dalam Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun ajaran 2022-2023.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Wali Kelas Sebagai Motivator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
2. Bagaimana Peran Wali Kelas Sebagai Mediator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
3. Bagaimana Peran Wali Kelas Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Peran Wali Kelas Sebagai Motivator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
2. Mendeskripsikan Peran Wali Kelas Sebagai Mediator Dalam Kegiatan

Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

3. Mendeskripsikan Peran Wali Kelas Sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁷

Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dan wawasan dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan Pendidikan guru madrasah Aliyah dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan berbagai macam metode praktik pembelajaran.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori tentang metode praktik dalam meningkatkan wawasan dan pengalaman siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang ilmu bersosial, serta dapat memberikan manfaat motivasi dan semangat dalam mencari ilmu serta mengamalkannya.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: FTIK UIN KHAS Jember, 2022) 43.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan tentang Pendidikan guru madrasah aliyah yang berupa penerapan PKL-A, yang nyatanya dapat meningkatkan karakter kepedulian sosial peserta didik dan juga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah Aliyah.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran Pendidikan yang dapat dikonsumsi sebagai literatur bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian Pendidikan dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi Lembaga Madrasah Aliyah

Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk melihat gambaran objektif tentang efektifitas penerapan kegiatan PKL-A yang dapat menjadikan evaluasi untuk menciptakan kegiatan yang lebih baik.

d. Bagi pembaca

Hasil temuan penelitian nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan pengembangan penelitian di waktu mendatang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya untuk menghindari kemungkinan timbulnya salah pengertian dalam memahami kata kunci dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan agar bahasan selanjutnya sesuai dengan sasaran dari penelitian ini.⁸ Adapun hal-hal yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Peran Wali Kelas

Wali kelas adalah seorang guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar juga untuk mengelola status siswa tertentu. Dalam KBBI juga dijelaskan bahwa wali kelas adalah guru yang diserahi tugas membina murid dalam satu kelas. Seorang wali kelas pasti membuat catatan kecil dalam bukunya tentang kepribadian siswa, kelemahan dan kelebihan siswa, maupun pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswanya. Dengan begitu, wali kelas akan bertindak secara tepat berdasarkan peran wali kelas sebagai motivator, mediator dan fasilitator dalam kegiatan (PKL-A) pada kelas XI Agama I MAN Bondowoso.

2. Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan

Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan (PKL-A) adalah sebuah ajang bagi siswa untuk menerapkan teori-teori pembelajaran ke-Agamaan dan sosial dalam bermasyarakat, kegiatan ini memiliki tujuan untuk menciptakan karakter peduli sosial. Dalam program pelaksanaannya

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: FTIK UIN KHAS Jember, 2022) 45.

Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan memiliki beberapa petunjuk dan teknis yang terlampir dalam (**lampiran 3**) poin 1-15.

3. Karakter Peduli Sosial Siswa

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang berada di dalam setiap individu manusia, dan karakter merupakan nilai nilai yang universal dengan melibatkan segala aktivitas manusia, baik dalam bersosial dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama dan hukum. Dengan demikian karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan peduli sosial ialah sebuah rasa empati dalam menanggapi segala bentuk gejala sosial yang bersifat secara spontan dengan mengarah kepada hal-hal kebaikan yang bersifat *universal*.

Maksud dari penelitian ini adalah peran wali kelas sebagai pendamping mengupayakan untuk menciptakan karakter peduli sosial dengan menggunakan sarana program kegiatan PKL-A yang merupakan sarana praktek sebagai penguatan hasil dari proses pembelajaran di kelas, dengan penguatan berupa kegiatan PKL-A. Peran wali kelas sebagai motivator, mediator, dan fasilitator Pada kegiatan ini menjadi fokus pendampingan yang harus dilakukan oleh wali kelas, mengingat pada saat itu siswa dilatih untuk bersosial dengan baik sehingga perlu adanya peran wali kelas dalam mencapai

tujuan dari pelaksanaan PKL-A itu sendiri, yaitu terciptanya karakter peduli sosial siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimaksud dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

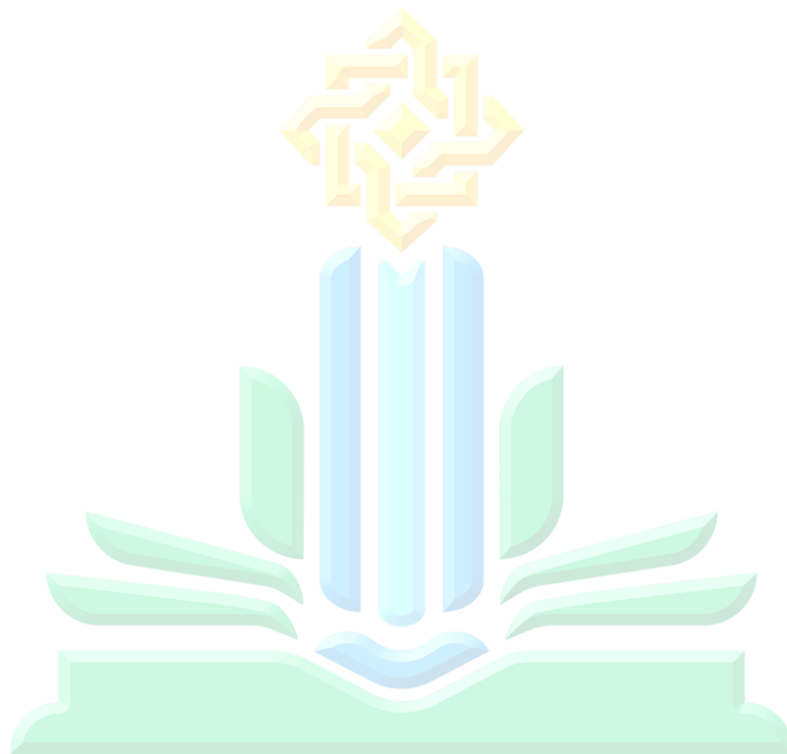
Bab satu pendahuluan, bab pertama ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian Pustaka, bab kedua mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Sedangkan kajian teori membahas tentang teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian.

Bab tiga metode penelitian, bab ketiga berisi metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat hasil Penelitian, bab keempat membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan serta untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab lima kesimpulan, bab kelima ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari skripsi ini, kesimpulan ini berisi mengenai berbagai temuan hasil analisis dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindakan lanjut dan bersifat konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ujang, tahun 2020. Dengan judul "Peran Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung" peneliti berasal dari kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. masalah yang diangkat pada penelitian ini tentang peningkatan Kepedulian Sosial Siswa MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung. Adapun hasil penelitian ini adalah pendidikan karakter adalah sebuah sarana yang menjadi solusi dalam memecahkan permasalahan yang ada.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ma'rifatul Sholihah, tahun 2016 dengan judul "Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MIN Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017" peneliti berasal dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kualitatif. Adapun masalah yang ditemukan dalam penelitian ini kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sehingga menghasilkan terobosan yaitu Dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan peran wali kelas sebagai fasilitator, mediator, dan motivator, diharapkan minat belajar siswa akan meningkat. Guru (khususnya wali kelas) bisa menyediakan fasilitas yang dapat menarik minat siswa, seperti mengadakan permainan, menyediakan tempat diskusi, atau menata tempat duduk siswa dengan menggunakan pola memutar atau berkelompok. Selain itu, wali kelas juga bisa memanfaatkan gambar atau *slide powerpoint* untuk media pembelajaran, agar siswa senang dan antusias memperhatikan materi pelajaran.

3. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Alvin Asrofil Laili Tahun 2021 dengan judul "Manajemen Hubungan Masyarakat Melalui Program Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso". peneliti berasal dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember. Capaian dari program PKL-A ini adalah bagaimana menjalin komunikasi dengan masyarakat yang artinya siswa ini bukan hanya ditanggap yang artinya siswa maupun siswi datang kesana melaksanakan acara maulid, akan tetapi ada kerjasama yang sinergis yang sama-sama menguntungkan antara masyarakat dan sekolah. Jika keuntungan sama-sama didapat oleh kedua belah pihak maka itu memenuhi standar, namun jika siswa mengadakan acara tanpa respon dari masyarakat maka itu menjadi

pertimbangan. Dari hal itu manajemen HUMAS sangatlah berperan penting dalam menyukseskan kegiatan tersebut.

4. Skripsi yang ditulis oleh Elmi Widiati tahun 2018 dengan judul “Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2017-2018”. Peneliti berasal dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini ditemukan permasalahan tentang cara menumbuhkan nilai kepedulian siswa. Manusia sebagai anggota masyarakat tidak dapat hidup tanpa orang lain. Maka sebagai wujud kepedulian sosial kepada masyarakat, dia harus menampakkan pengabdian dirinya kepada masyarakat. Bentuk pengabdian diri ini dapat berupa ikut berpartisipasi dalam aktivitas di masyarakat. Dalam hal ini termasuk juga menjaga nama baik suatu warga. Solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan Praktek Kerja Lapangan sebagai bentuk sarana dalam menciptakan kepedulian sosial di pondok pesantren darul istiqomah.
5. Skripsi yang ditulis oleh Suri Alfina tahun 2018 dengan judul “Peranan Wali Kelas Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba”. Peneliti berasal dari Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini ditemukan permasalahan tentang cara pembentukan kepribadian siswa. Orang terdekatlah yang sangat berpengaruh dalam menentukan perubahannya, seperti wali kelas dalam lingkup pendidikannya, sehingga dari itu peran wali kelas lah yang menjadi solusi dari permasalahan yang ada, sehingga kepribadian siswa bisa terbentuk dengan baik.

6. Skripsi yang ditulis oleh Shabrina Ulya Ramdhani tahun 2020 dengan judul “Peranan Wali Kelas Dalam Pengembangan Karakter Siswa MTsN 2 Mataram”. Peneliti berasal dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini ditemukan permasalahan tentang cara pengembangan karakter siswa pendidikan yang telah ditetapkan tersebut, dapat dipahami bahwa, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan ilmu dan pengalaman kepada siswa, melainkan juga pembentukan kepribadian siswa. pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter siswa pada era globalisasi ini, pendidikan hanya menekankan pada aspek akademik saja, namun tidak menyertakan pada aspek pengembangan karakter siswa. Dari hal itu solusi yang diangkat pada penelitian ini yaitu dengan memfungsikan peran wali kelas dalam pengembangan karakter siswa.

Berdasarkan penjelasan beberapa penelitian terdahulu diatas dan untuk memperjelaskan arah penelitian ini, maka peneliti mengklarifikasi kembali dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ujang Kosasih	Peran Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah Membahas tentang pendidikan karakak sosial dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Pada penelitian terdahulu mendeskripsikan peran pendidikan sedangkan penelitian ini mendeskripsikan tentang peran wali kelas dan penelitian dilakukan di tempat/ lembaga yang berbeda
2	Ma'rifatus Sholihah	Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MIN Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas peran wali kelas dalam meningkatkan tujuan pendidikan	Pada penelitian terdahulu mendeskripsikan Peran Wali kelas Dalam meningkatkan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MIN Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017 sedangkan pada penelitian ini membahas tentang peran wali kelas dalam mengaplikasikan kegiatan PKL-A

				untuk menciptakan karakter peduli sosial
3	Alvin Asrofillaili	Manajemen Hubungan Masyarakat Melalui Program Praktek Kerja Lapangan Ke-agamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	Mendeskripsikan program Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan sebagai media yang mampu mengaplikasikan pembelajaran ke praktek untuk membentuk karakter peduli sosial siswa MAN Bondowoso	Pada penelitian terdahulu mendeskripsikan tentang Manajemen hubungan masyarakat sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan tentang peran wali kelas
4	Elmi Widiati	Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2017-2018	Penjelasan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan dengan Kepedulian Sosial Sebagai Bentuk Implementasinya	Perbedaan tempat penelitian dengan lokasi penelitian di pondok pesantren Darul Istiqomah Ngumpul Balong Ponorogo
5	Suri Arfinah	Peranan wali Kelas Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba	Penggunaan metode kualitatif dengan objek wali kelas yang berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran	Tujuan dari peran wali kelas pada penelitian tersebut adalah membentuk kepribadian siswa, namun pada penelitian ini bertujuan

				untuk menciptakan karakter peduli sosial siswa
6	Sahrina Ulya Ramdhani	Peranan Wali Kelas Dalam Pengembangan Karakter Siswa Mtsn 2 Mataram	Peran wali kelas menjadi subjek pertama dalam penelitian tersebut, dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut berlokasi di Mtsn 2 Mataram, namun pada penelitian ini menggunakan jenjang Madrasah Aliyah, yaitu di Madrasah Aliyah Negeri bondowoso

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dan penelitian terdahulu. Terdapat persamaan dari enam penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang peran wali kelas dan pengaplikasiannya berupa kegiatan praktek yang tujuannya adalah sebagai sarana pengembangan karakter peduli sosial. Di lain sisi tempat dilakukannya penelitian tersebut sama, yaitu bertempat di lembaga formal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedudukan dari penelitian ini adalah melanjutkan penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Wali Kelas

Guru adalah seorang dewasa yang paling berarti bagi siswa. Menurut Peraturan Pendidikan. Nomor 74 Tahun 2008, jabatan guru yang “murni guru” terdiri dari tiga jenis, yaitu guru kelas atau wali kelas, guru bidang studi, dan guru mata pelajaran. Guru kelas adalah kebanyakan dari guru TK dan guru SD/MI. Satu guru menguasai kelas dan melakukan pendidikan dengan mengajarkan semua mata pelajaran yang tercatat dalam kurikulum kelas itu. Berarti guru kelas atau wali kelas harus memiliki kompetensi mengajar berbagai bidang studi. Program pendidikan calon guru kelas yang terprogram dalam PPG, LPTK atau LPMP.¹⁰

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal, guru sebagai salah satu faktor penentu tercapainya program pendidikan. Guru sebagai orang terdekat dengan anak didik dalam sebuah sekolah, disamping sebagai pengajar, guru juga bertugas sebagai wali kelas.¹¹ Peran penting guru adalah secara sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, memproses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensinya sendiri.¹² Adapun peran guru yang lain adalah sebagai berikut:

¹⁰ Djohar, *Guru Pendidikan Dan Pembinaanya Penerapannya Dalam Pendidikan Dan UU Guru*, (Yogyakarta: Grafika Indah 2006), 20.

¹¹ Zahara Mustika, *Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 67.

¹² Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2013) 35.

a. Peran Sebagai Motivator

Kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.¹³ Motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi atau semangat baik kepada individu, organisasi, atau perusahaan dengan tujuan dapat meningkatkan semangat dan kualitas hidup. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Menurut McDonald seperti yang dikutip M. Sobry Sutikno dalam bukunya Sudarwan Danim dan Khairil, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru

¹³ Sudarwan Danim Dan Khairil, *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PrenadaMedia, 2015), 46.

dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Dalam beberapa sumber dijelaskan bahwa motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut penjelasannya:

- 1) Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- 2) Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang Timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru.

Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, tidak dapat mempengaruhi perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melakukan belajar.

Guru membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, dan memberikan *reward* terhadap prestasi yang akan dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari, hal tersebut merupakan cara memotivasi siswa untuk semangat belajar mereka tetap tinggi.¹⁴

Di samping beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa di atas, adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman, teguran, dan memberikan tugas yang sedikit berat (menantang). Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus-kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan dengan membangkitkan motivasi dengan cara-cara semacam itu lebih banyak merugikan siswa. Untuk itulah seandainya masih bisa dengan cara-cara yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari.

b. Peran Sebagai Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materi. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu

¹⁴Eka Yulianingsih, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Satu Min Ngestiharjo Wates Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), 17.

diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media.

Media pendidikan merupakan alat yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan, serta mengolah media itu dengan baik. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.¹⁵

Sebagai mediator, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Sebagai mediator guru juga menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk itu, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya adalah agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menambah hubungan positif dengan siswa.

¹⁵Hamdan, "Peranan Guru," Surabaya, 13 Desember 2022, <https://Suryaunipa.Wordpress.Com/2012/04/05/Peranan-Guru-2/>.

c. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru-siswa, yang semula lebih bersifat “top-down” ke hubungan kemitraan. Dalam hubungan yang bersifat “top-down”, guru seringkali diposisikan sebagai “atasan” yang cenderung bersifat otoriter, sarat komando, instruksi bergaya birokrat, bahkan pawang. Sementara, siswa lebih diposisikan sebagai “bawahan” yang harus selalu patuh mengikuti instruksi dan segala sesuatu yang dikehendaki oleh guru.¹⁶

Berbeda dengan pola hubungan “top-down”, hubungan kemitraan antara guru dengan siswa, guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswanya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan. Oleh karena itu, agar guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator seyogyanya guru dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar yang dikembangkan dalam pendidikan kemitraan, yaitu bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila:

- 1) Siswa secara penuh dapat mengambil bagian dalam setiap aktivitas pembelajaran.
- 2) Apa yang dipelajari bermanfaat dan praktis (usable).

¹⁶ Nicolas Sularno, “Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator,” 11 Juni 2012 ([Http://Apipsupendi05.Blogspot.Co.Id/2012/09/Guru-Sebagai-Pasilitator-Dan-Motivator.Html](http://Apipsupendi05.Blogspot.Co.Id/2012/09/Guru-Sebagai-Pasilitator-Dan-Motivator.Html) Diakses 1 Desember 2022)

- 3) Siswa mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan secara penuh pengetahuan dan keterampilannya dalam waktu yang cukup.
- 4) Pembelajaran dapat mempertimbangkan dan disesuaikan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya dan daya pikir siswa.
- 5) Terbina saling pengertian, baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa.

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.¹⁷

Guru bisa memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang telah tersedia guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan diberikan oleh peserta didiknya. Guru juga harus bisa mengusahakan sumber belajar yang sekiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

2. Syarat Wali Kelas

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar

¹⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 121.

dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara. Menjadi guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:¹⁸

a. Takwa kepada Allah SWT

Guru tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesiapan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 32-34.

guru semakin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan “mens sana in corpore sano”, yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhammad SAW. Di antara akhlak mulia guru

tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.

3. Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan

Praktek Kerja Lapangan menurut Chaplin, “Pengalaman adalah pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar”. Pengetahuan atau kompetensi merupakan bagian dari pengalaman yang dikuasai serta diketahui oleh seseorang sebagai bentuk akibat dari pekerjaan yang telah dijalani atau dilakukan selama jangka waktu tertentu. Seseorang yang berpengalaman dapat dikatakan apabila sudah memiliki tingkat dari penguasaan pada pengetahuan dan kompetensi yang sudah relevan dan sesuai cukup sesuai dengan bidang pada keahliannya.¹⁹

Sedangkan menurut bapak zaeni selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan atau lebih dikenalnya dengan nama PKL-A, adalah sebuah ajang bagi siswa untuk menerapkan teori-teori yang diterima saat proses pembelajaran di bangku kelas, beda dari praktek-praktek yang ada, dengan menekankan kepada praktek agama yang menjadi pembeda antara praktek yang ada di dunia pendidikan seperti biasanya serta diiringi dengan bentuk kegiatan kepedulian sosial berupa bedah rumah warga yang tidak mampu.

¹⁹ Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2016), 179.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh seluruh siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso setiap bulan maulid, dalam menyongsong perkembangan zaman dan sebagai salah satu bentuk syi'ar madrasah dalam memperkenalkan budaya-budaya yang ada didalamnya. Didalam kegiatan ini yang tujuannya sebagai sarana siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri untuk bisa mengembangkan keilmuannya ditengah masyarakat, baik dari segi kepedulian sosial dan lain-lain.²⁰

Sehingga dari itu sangat dibutuhkan peran guru wali kelas sebagai motivator, mediator dan fasilitator pada kegiatan tersebut, yang tujuannya sebagai kontroling sejauh mana mereka mengembangkan pengetahuannya. Sinergitas akan terbangun di dalam kegiatan ini siswa-siswi dan masyarakat sekitar akan bekerja sama di dalam memeriahkan kegiatan ini, selain itu kegiatan ini harus disetujui oleh beberapa unsur-unsur penting yang ada di dalam kemasyarakatan, seperti, KAPOLSEK, Kepala Desa, dan takmir masjid, mengingat acara ini lebih dominan dilaksanakan di masjid-masjid. Dalam tatanan kependidikan, segala hal yang bersangkut paut dengan kesiswaan ada ranah didalamnya sebagai aspek penting dalam menyepakati, serta mensukseskan acara tersebut, selain peran wali kelas, peran waka humas juga diperlukan dalam mensukseskan acara tersebut.²¹

Segala hubungan internal sekolah dengan eksternal sekolah selalu dalam jangkauan humas, sehingga dari itu peran hubungan masyarakat pada kegiatan ini sangat lah diutamakan. Dari hal tersebut strategi humas

²⁰ Mahrus Hasan. *MANBO'S Sweet Memories* (Probolinggo : Pustaka Nurja, 2020), 40.

²¹ Zaeni, Diwawancara Oleh Peneliti, Bondowoso, 20 Agustus 2022.

dapat dikatakan sebagai suatu rancangan yang matang dalam mewujudkan tujuan humas. Jika ditarik dalam dunia pendidikan, maka tujuan humas adalah membangun komunikasi dengan masyarakat guna menumbuhkan image dan kepercayaan masyarakat. Dalam rancangan tersebut, humas perlu mempertimbangkan aspek sasaran dan sarana. Sarana akan memudahkan humas dalam berhubungan dengan sasaran komunikasinya, atau dalam hal ini adalah sasaran pemasaran lembaga Pendidikan.²²

PKL-A siswa dituntut juga untuk melaksanakan sistem administrasi dengan baik, Adapun Langkah Langkah dalam melaksanakan kegiatan PKL-A di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso diantaranya:

- a. Survey lokasi kegiatan sebanyak 2 kali, 1 kali pertama menentukan tempat kegiatan, survei ke 2 kali menetapkan serta mengetahui kelebihan dan kekurangan pada tempat yang akan digunakan.
- b. Mengurus sistem administrasi, seperti pengajuan dana kegiatan kepada waka humas dengan melampirkan proposal kegiatan.
- c. Menjalin kerja sama dengan unsur-unsur penting dalam kemasyarakatan.
- d. Menyusun konsep kegiatan dan program kerja.

4. Karakter Peduli Sosial

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai dan memfokuskan) pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Dalam kamus

²²Hermawati, “Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Tsanawiyah Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang” (Skripsi, Uin Sumatera Utara, 2017), 22.

besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa karakter peduli sosial adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan kepedulian seseorang dengan orang lain; dengan watak dan tabiatnya dalam berkehidupan sosial. Dengan demikian karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²³

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa karakter sebagai sifat jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma menjadi tenaga. Karakter juga disebut budi pekerti yang akan membawa manusia pada pribadi yang merdeka sekaligus dapat mengendalikan diri sendiri (mandiri). Karakter adalah kualitas atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta membedakan individu satu dengan individu lain. Maka dalam pendidikan karakter peduli sosial Buchari Alma membagi tiga unsur dalam menciptakan karakter itu sendiri.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Interaksi tersebut dapat diwujudkan dengan gerak gerik dan suara. Anak belajar memahami gerak-gerik dan suara orang lain. Hal ini penting sekali artinya, lebih

²³ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2021), 33.

lebih untuk perkembangan anak selanjutnya, karena dengan belajar memahami gerak-gerik dan air muka seseorang maka anak tersebut telah belajar memahami keadaan orang lain. Hal yang paling penting adalah lingkungan rumah itu akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama Contohnya perasaan empati anak kepada orang tua akan muncul ketika anak merasakan simpati karena telah diurus dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Berawal dari perasaan simpati itu, maka akan tumbuh rasa cinta dan kasih sayang anak kepada orang tua dan anggota keluarga yang lain, sehingga akan timbul sikap saling peduli.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan yang masih memiliki tradisi yang kuat, sehingga masih tertanam sikap peduli sosial yang sangat erat. Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu

dengan berbagai cara. Contohnya saat mau mendirikan rumah, anggota keluarga yang lain menyempatkan diri untuk berusaha membantunya.

Hal ini sangat jauh berbeda dengan lingkungan masyarakat perkotaan.

Jarang sekali kita melihat pemandangan yang menggambarkan kepedulian sosial antar warga. Sikap individualisme lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosialnya.

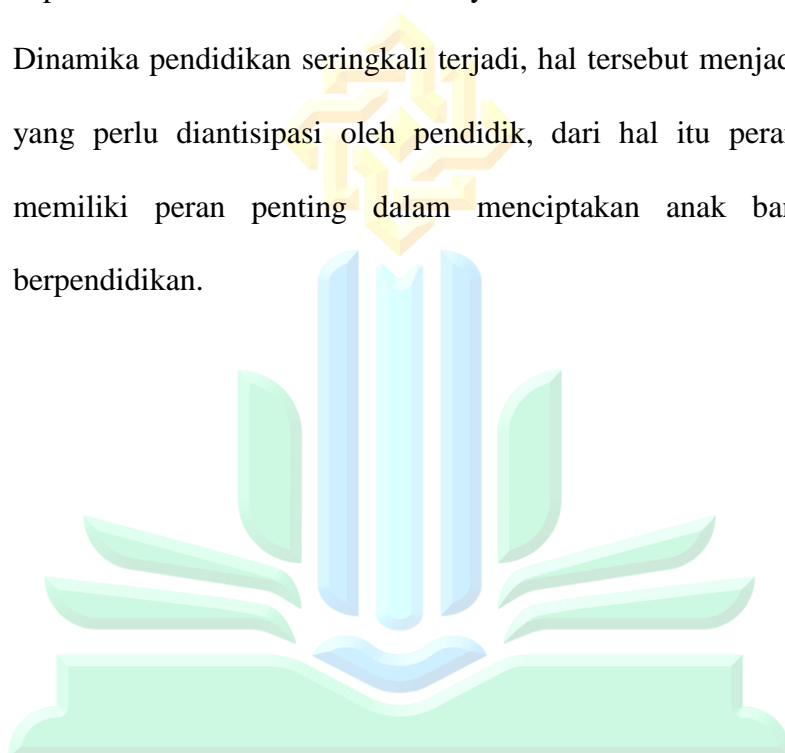
c. Lingkungan Sekolah

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya. Mengutip pendapat Young Pai menyatakan bahwa sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu, sebagai instrumen untuk menyalurkan nilai-nilai sosial masyarakat (*to transmit societal values*) dan sebagai agen untuk transformasi sosial (*to be the agent of social transform*). Fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa dan lain sebagainya.

Menurut pendapat diatas dapat dikatakan bahwa, sekolah bukan hanya tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak agar dapat bergaul dengan orang lain di dalam masyarakat. Selain sebagai tempat mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak, sekolah dapat juga membantu memecahkan masalah-masalah sosial, dengan pendidikan diharapkan berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh siswa dapat diatasi dengan

pemikiran- pemikiran tingkat intelektual yang tinggi melalui analisis akademis.²⁴

Adanya lembaga pendidikan sebagai wadah pengembangan keilmuan anak bangsa, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa di masa depan ada sebuah usaha di dalamnya untuk melestarikan hal tersebut. Dinamika pendidikan seringkali terjadi, hal tersebut menjadi suatu hal yang perlu diantisipasi oleh pendidik, dari hal itu peran pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan anak bangsa yang berpendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁴Buchari Alma. *Dasar – dasar teori sosial Foundations Of Social Theory*. (Bandung : Nusa Media. 2011), 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif mengkaji tentang pengalaman personal yang unik, yang tidak orang lain atau sekelompok orang lain. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.²⁵

Hal-hal yang unik menurut peneliti dalam penelitian ini adalah bentuk kegiatan PKL-A yang tujuannya untuk menumbuhkan karakter peduli sosial, kegiatan ini sangat unik menurut peneliti karena sebagian anak sibuk menikmati dunia dengan bermain, bernyanyi, bergurau, jalan-jalan, disini anak yang bersedia mengikuti kegiatan tersebut dan merelakan waktunya dengan menyibukkan diri. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif ini menarik minat peneliti sehingga diperlukan penggalian data untuk memahaminya secara detail.

²⁵ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 4-5.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dari jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hal ini terjadi secara alamiah, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.²⁶

Dengan sifat alami ini, maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan. Dengan ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan data atau kejadian yang menjadi pusat perhatian yang memiliki tujuan untuk memperoleh temuan fokus penelitian, peneliti merumuskan dalam judul Peran Wali Kelas Dalam Mengaplikasikan Kegiatan PKL-A Untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa MAN Bondowoso, peneliti berasal dari program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. MAN Bondowoso ini beralamat di Jl. Khairil Anwar, Tegel Batu Utara, Badean, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren modern yang didalamnya menerapkan *single sex area* dan memiliki banyak peminat serta memiliki banyak ide terobosan baru dalam mengembangkan wawasan keilmuan peserta didik, salah satunya terdapat sebuah program kegiatan yaitu PKL-A dimana siswa berupaya

²⁶ Nursupia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Walashri Publishing, 2020), 123-124.

menciptakan karakter peduli sosial sebagai salah satu proses pengembangan kecakapan sosial siswa, dengan siswa mengabdikan dirinya di masyarakat, hal ini peneliti ketahui secara langsung. Pemilihan lokasi ini diharapkan dapat menemukan hal-hal yang baru.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang digunakan adalah teknik *Purposive*. Maksud dari *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, orang tersebut bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk menjelek-jelekkan/memuji lembaga tersebut, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan

No	Nama	Status	Keterangan
1	H, Saeni, S.Ag, M, Pd.I	Kepala MAN Bondowoso	Selaku pimpinan yang mengetahui dan bertanggung jawab atas terselenggaranya segala bentuk kegiatan di MAN Bondowoso. Termasuk penyelenggara PKL-A di MAN Bondowoso.
2	H, Ruslani M.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah bidang Hubungan	Selaku wakil kepala yang membawahi bidang hubungan Masyarakat (HUMAS) dan yang

		Masyarakat (HUMAS)	bertanggung jawab atas hubungan relasi madrasah dengan masyarakat, Termasuk yang berkaitan dengan kegiatan PKL-A.
3	Fathul Ulum M.Pd. I	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	Selaku orang yang mengatur dan menyesuaikan kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
4	H, Ach Faili S.Pd.I	Wali Kelas XI Agama 1	Selaku wali kelas yang berperan dalam memotivasi. Mediasi, dan memfasilitasi segala hal-hal terkait kegiatan PKL-A.
5	Suja'I	Orang Tua Siswa	Selaku orang yang mengetahui pola tingkah laku selama berada di luar sekolah.
6	Akmal, ilham, rendi.	Siswa MAN Bondowoso	selaku orang yang menjalankan dan melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan ke-Agamaan di MAN Bondowoso.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi

Teknik pengamatan atau observasi bermaksud untuk mengkaji tingkah laku. Menurut Suharsaputra menjelaskan sesuatu disebut observasi apabila mempunyai tujuan. Namun apabila melihat, mengamati, mencermati suatu perilaku tidak dapat disebut observasi jika tidak memiliki tujuan.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Karena peneliti menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti dengan yang diteliti tidak boleh ada jarak, dalam

mengumpulkan data kualitatif sangatlah diperlukan pengamatan atau observasi.²⁷

Melalui observasi ini, data yang telah diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung mengenai:

- a. Peran Wali Kelas Sebagai Motivator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan Untuk Menciptakan Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
- b. Peran Wali Kelas Sebagai Mediator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan Untuk Menciptakan Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
- c. Peran Wali Kelas Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan Untuk Menciptakan Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Tabel 3.2

Identifikasi Fokus Penelitian Data Observasi

No	Fokus	Sumber Data	Tema Observasi
1.	Peran Wali Kelas Sebagai Motivator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan Untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial	1. Sebelum Pelaksanaan Kegiatan PKL- A Saat Pelaksanaan Kegiatan PKL 2. Sesudah Pelaksanaan Kegiatan PKL- A	1. Mengamati perilaku siswa pada saat sebelum dan sesudah mendapatkan motivasi oleh wali kelas 2. Mengamati dampak pemberian motivasi

²⁷ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 210.

	Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso		kepada siswa 3. Studi Dokumen dan BK
2.	Peran Wali Kelas Sebagai Mediator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan Untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	1. Sebelum pelaksanaan kegiatan PKL-A Saat Pelaksanaan kegiatan PKL-A 2. Sesudah pelaksanaan kegiatan Pelaksanaan PKL-A	Mengamati aktivitas penggunaan media dalam pelaksanaan PKL-A
3	Peran Wali Kelas Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan Untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	1. Sebelum pelaksanaan kegiatan PKL-A 2. Saat Pelaksanaan kegiatan PKL-A 3. Sesudah pelaksanaan kegiatan Pelaksanaan PKL-A	1. Mengamati peran siswa dan masyarakat dalam menjamin ketersediaan fasilitas 2. Mengamati peran wali kelas sebagai fasilitator 3. Mengamati pelaksanaan kegiatan PKL-A

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti menggunakan wawancara atau interview tak berstruktur. Dengan alasan, bahwa wawancara tak berstruktur ini merupakan wawancara yang tidak disiapkan pilihan jawabannya. Sehingga peneliti bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian, dan juga bisa memperoleh data-data yang valid namun dengan suasana yang santai sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku.

Hal ini sebagai upaya untuk memperkuat dan melengkapi data yang dikumpulkan melalui observasi. Pengambilan data di MAN Bondowoso melalui teknik wawancara ini dilaksanakan secara mendalam yaitu dengan cara melakukan wawancara kepada informan diantaranya:

- a. Zaeni selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- b. Ahmad Faili selaku Wali Kelas XI Agama 1 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- c. Ruslani selaku Waka HUMAS Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- d. Fathul Ulum selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- e. Suja'I selaku Orang tua siswa kelas XI Agama 1
- f. Akmal, Ilham, Rendi selaku siswa Kelas XI Agama 1 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Melalui informan tersebut peneliti mengajukan pertanyaan langsung dan mendalam sesuai fokus dan kriteria penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman atau instrumen wawancara yang berisikan pokok permasalahan yang diteliti.

Tabel 3.3
Identifikasi Fokus Penelitian Data Wawancara

No	Fokus	Sumber Data	Tema Wawancara
1.	Peran Wali Kelas Sebagai Motivator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan Untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	1. Wali Kelas 2. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso 3. Orang Tua Siswa	1. Problematika dalam proses pembelajaran 2. Solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran 3. Pengaruh pemberian motivasi kepada siswa dalam proses
2.	Peran Wali Kelas Sebagai Mediator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan Untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	1. Wali Kelas 2. Waka HUMAS 3. Waka Kurikulum 4. Siswa Kelas XI Agama 1	1. Manfaat/keuntungan penggunaan media 2. Cara menentukan media yang dibutuhkan 3. Problematika dalam menggunakan media
3	Peran Wali Kelas Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan Untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	1. Wali Kelas 2. Kepala Sekolah 3. Waka HUMAS	1. Ketersediaan fasilitas yang diberikan lembaga sebagai usaha peningkatan mutu pelaksanaan PKL-A 2. Dampak peran fasilitator dalam menunjang kesuksesan pembelajaran 3. Upaya dalam memenuhi aspek fasilitator

3. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Adapun alat yang digunakan pada teknik dokumentasi ini adalah *handphone*, yang mana fungsinya untuk mengambil foto dan merekam pada saat wawancara.²⁸

Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang bertujuan sebagai penguat data serta untuk membandingkan data-data yang diperoleh melalui wawancara. Berikut peneliti uraikan lebih jelas terkait data dokumentasi yang diperoleh pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4
Identifikasi Fokus Penelitian Data Dokumentasi

No	Fokus	Sumber Data	Tema Dokumentasi
1.	Peran Wali Kelas Sebagai Motivator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan Untuk Menciptakan Karakter Peduli	1. Surat Keputusan Pelaksanaan Kegiatan PKL-A 2. Petunjuk dan teknis pelaksanaan kegiatan PKL-A	Penetapan pendampingan wali kelas dalam program kegiatan PKL-A yang terlampir pada SK Petunjuk dan Teknis Pelaksanaan

²⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Kharisma Putra, 2017), 121.

	Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso		
2.	Peran Wali Kelas Sebagai Mediator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan Untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proposal pelaksanaan kegiatan PKL-A 2. Foto-foto pelaksanaan kegiatan PKL-A 	Upaya wali kelas dan siswa dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan PKL-A
3	Peran Wali Kelas Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan Untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan PKL-A 2. Foto-foto pelaksanaan kegiatan PKL-A 	Upaya lembaga Madrasah Aliyah dalam membina siswa yang aktif, inovatif, dan progresif dengan ketersediaan fasilitas yang diberikan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, yang terdiri dari:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan pergantian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data. Pada tahap ini, peneliti menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data. Hal ini berbeda dengan proses reduksi data yang cenderung memilah dan dapat menghilangkan data yang sudah diperoleh dari narasumber.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan, dan semakin mudah untuk dipahami. Dan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Verifying Conclusions* (Kesimpulan atau Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles, huberman dan saldana adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

di kemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisiten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di sampaikan adalah kesimpulan yang kredibel.²⁹

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji terhadap kevalidan data yang diperoleh di lokasi penelitian, validitas data sangatlah penting untuk dipergunakan. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik merupakan

²⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative data Analysis* (USA: SAGE publishing, 2014), 15-16.

penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.³⁰

Seperti penelitian yang peneliti buat disini untuk menguji kevalidan maka yaitu dengan cara mengoreksi kembali penelitian ini dengan dasar *study* lapangan yang sudah dilakukan, seperti observasi dan wawancara dengan beberapa sumber.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain menyusun pra-proposal dan proposal penelitian sementara dan mencari sumber pendukung. Terhitung mulai 21 oktober 2022 observasi awal, kegiatan observasi awal ini menemukan lembaga dengan keunikan adanya kegiatan yang terjun langsung kepada masyarakat.

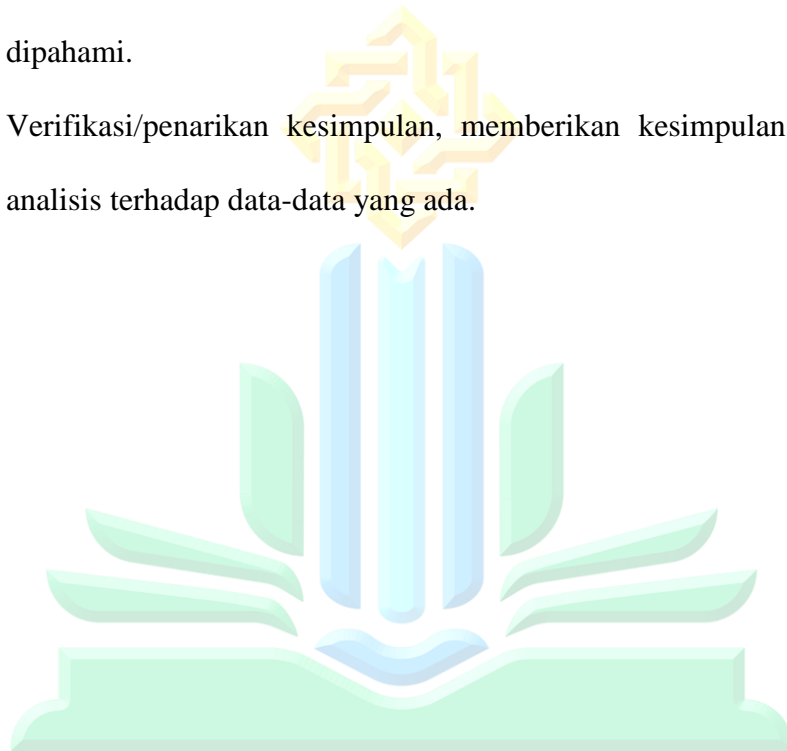
2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dalam tahapan ini peneliti mulai memasuki lapangan, dan dengan sungguh-sungguh memulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan serta mengumpulkan data teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

³⁰ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),84.

3. Tahap analisis data

- a. Kondensasi data, proses pemilihan, pemusatan pergantian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data.
- b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga mudah untuk dipahami.
- c. Verifikasi/penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan gambaran umum tentang objek penelitian yaitu pengaplikasian kegiatan PKL-A untuk menciptakan karakter peduli sosial siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang terletak di kota Bondowoso.

1. Sejarah Singkat Kegiatan Praktek Kerja Lapangan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah satu-satunya sekolah menengah atas yang berbasis ke-Agamaan di Bondowoso, dengan latar belakang tersebut menjadikan sebuah tugas bersama bagi seluruh keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk bisa bersaing di tengah-tengah sekolah menengah atas yang berbasis umum di sekelilingnya. Dalam menunjang daya saing yang unggul, MAN Bondowoso hadir sebagai solusi yang mampu menjawab segala problematika yang ada pada masa-masa anak saat di bangku sekolah menengah atas. Pendidikan yang dirancang secara fleksibel menjadi guru lebih mudah untuk mendesain proses pembelajaran, pengembangan ide-ide kreatifitas guru dapat di kembangkan secara maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik.

Abah Kyai Haji Imam Barmawi Burhan adalah bapak inisiator di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

saat di bawah pimpinannya sangatlah banyak melahirkan gagasan-gagasan pendidikan yang berdampak kepada semakin majunya Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan melahirkan beragam gagasan inovasi pengembangan pengetahuan siswa yang salah satunya adalah kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan (PKL-A), PKL-A merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh seluruh siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso setiap bulan maulid, dalam menyongsong perkembangan zaman dan sebagai salah satu bentuk syi'ar madrasah dalam memperkenalkan budaya-budaya Islam yang ada didalamnya. Didalam kegiatan ini yang tujuannya sebagai sarana siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri untuk bisa mengembangkan keilmuannya ditengah masyarakat, baik dari segi kepedulian sosial dan lain-lain.

Latar belakang adanya kegiatan ini adalah dikarenakan pentingnya sebuah praktek, dengan praktik kita bisa berinteraksi langsung, dan mengetahui langsung kejadian di lapangan yang sebenarnya, sehingga kemudian akan diperoleh pemahaman yang sudah dibuktikan melalui tindakan atau praktek. Dan hal ini juga di latar belakang oleh asal MAN Bondowoso, dimana MAN Bondowoso adalah sebuah lembaga pendidikan yang dibangun melalui kegiatan *public relation* yang diwadahi oleh beberapa kegiatan yang bukan hanya kegiatan PKL-A saja, namun masih banyak kegiatan yang inspiratif dalam mengembangkan wawasan pengetahuan siswa, seperti halnya kegiatan safari muharram, kegiatan titip madrasah, dan khotmil qur'an secara anjangsana.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- 2) Status Akreditasi : A (Nilai 92)
- 3) Alamat : Jl. Khairil Anwar 278 Badean
- 4) Kecamatan : Bondowoso
- 5) Kabupaten : Bondowoso
- 6) Propinsi : Jawa Timur
- 7) Nomor telepon/fax : 0332 421032
- 8) Email : webmanbo@gmail.com
- 9) Website : <https://manbondowoso.sch.id>
- 10) nomor piagam akreditasi : 200/BAP/-S/M/SK/X/2016
- 11) Tanggal Piagam : 25 Oktober 2016
- 12) NPSN : 20580164
- 13) Tahun berdiri : 19 oktober 1980
- 14) Di tetapkan : 12 Juli 1981
- 15) KBM dilaksanakan : Pagi sampai sore hari
- 16) Status Tanah : Milik Negara
- 17) Nama Kepala Madrasah : H ZAENI S.Ag. M, Pd.I

b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

- 1) Visi MAN Bondowoso: Unggul dalam prestasi, Siap berkompetisi, Berjiwa Islami.
- 2) Misi MAN Bondowoso
 - a) Melaksanakan pendidikan pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.
 - b) Membangun budaya disiplin, kompetitif, dan kebersamaan secara berimbang.
 - c) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam di dalam dan di luar Madrasah.
 - d) Mengembangkan potensi dan kreativitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.
 - e) Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

c. Program Kegiatan

Dalam mengimplementasikan Visi dan Misi MAN Bondowoso, MAN Bondowoso memiliki program favorit yang menjadi daya tarik tersendiri dalam menarik minat masyarakat serta sebagai upaya dalam meningkatkan peduli sosial terhadap lingkungan sekitarnya yaitu program PKL-A yang memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Sarana pengembangan pengetahuan siswa.
- 2) Sebagai bentuk syi'ar madrasah kepada masyarakat.
- 3) Usaha madrasah dalam menciptakan karakter peduli sosial siswa.

- 4) Mewujudkan salah satu Misi MAN Bondowoso yaitu Melaksanakan pendidikan pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.

d. Organisasi Kelembagaan

Sesuai Dengan Hasil Keputusan Menteri Agama Nomor 373 tahun 2002, ditetapkan struktur organisasi yang ada di MAN Bondowoso sebagai Berikut:

- a. Kepala Madrasah : H. Zaeni S.Ag., M.Pd.I.
- b. Kepala Tata Usaha : Samsul Arifin, S.Kom.
- c. Waka Kurikulum : Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I.
- d. Waka Kesiswaan : Triana Suprihastini, S.Ag., M.Pd.
- e. Waka Humas : Ruslani, S.Ag., M.Pd.I.
- f. Waka SarPras : Mohammad Anwar Zaenori, S.Pd.I.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data adalah proses penguraian data yang telah ditemukan dengan menggunakan sistem analisis, dimana data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Adapun penyajian data berikut diperoleh dari teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Peran Wali Kelas Sebagai Motivator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Pembelajaran yang ada di dalam lembaga pendidikan sangatlah dibutuhkan sebuah sarana pembelajaran secara langsung di masyarakat. PKL-A adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang rutin dilakukan oleh

siswa dan siswi satu tahun sekali bertepatan di bulan maulid. Serta sebagai bentuk perwujudan misi MAN Bondowoso yaitu Melaksanakan pendidikan pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.

Berbagai kegiatan dilaksanakan pada kegiatan tersebut, siswa dituntut untuk bersosial dengan masyarakat dan saling peduli terhadap lingkungan sosial lainnya, puncak dari kegiatan ini adalah Peringatan Maulid Nabi dan Bakti Sosial. Sebuah kegiatan yang tepat untuk menjawab permasalahan yang diangkat, namun tidak hanya berfokus kepada siswa saja, pendampingan dalam kegiatan ini masih perlu dilakukan, mengingat masa-masa di bangku Madrasah Aliyah adalah masa di mana siswa masih memiliki sifat yang labil akan sebuah permasalahan yang ada di lapangan.

Peran wali kelas sangatlah dibutuhkan untuk menggembleng siswa agar tetap semangat melaksanakan kegiatan tersebut, peran wali kelas tersebut salah satunya ialah sebagai motivator, motivator disini memiliki pengertian yaitu sebuah profesi atau pekerjaan yang dilakukan oleh seorang kepada orang lain, yang tujuannya untuk meningkatkan semangat seseorang. Guru sebagai objek sang pemberi motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam dunia pendidikan, guru pula menjadi orang tua pengganti setelah kedua orang tua di rumah, keberadaan guru sebagai motivator dalam kegiatan PKL-A ini sangatlah dibutuhkan, pada saat pelaksanaan khususnya, karena siswa pada saat itu terjun langsung dan pastinya ada sebuah problem pada setiap pelaksanaannya, dari hal tersebut peran guru wali kelas sangatlah diperlukan.

Penjelasan tersebut juga sesuai dengan penjelasan yang di sampaikan oleh Faili selaku wali kelas XI Agama 1, penjelasan beliau sebagai berikut:

“iya mas, alhamdulillah di MAN Bondowoso disini masih tetap istiqomah dengan kultur yang ada, khususnya kultur antara murid kepada guru, dan guru kepada murid, guru tetap memaksimalkan apa-apa yang memang menjadi kewajibannya, seperti menjadi pengganti ke dua orang tuanya seketika ada di MAN Bondowoso ini, hal itu juga menjadi tuntutan bagi kami untuk bisa menjadi orang tua yang diinginkan bagi anak-anaknya, karena menurut saya orang tua yang baik adalah orang tua yang bisa mengarahkan anaknya menjadi lebih baik. Dengan berjalannya proses pembelajaran khususnya pada saat pelaksanaan kegiatan PKL-A di sana anak-anak pasti mengalami permasalahan-permasalahan yang berdampak pada menurunnya semangat belajar mereka, sehingga kita selaku guru di MAN Bondowoso ini harus mempunyai inovasi tersendiri untu kembali membangkitkan semangat mereka, salah satunya dengan memberikan arahan berupa motivasi belajar”.³¹

Penerapan kegiatan PKL-A ini memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan karakter peduli sosial siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Mengingat manusia dilahirkan dengan dianugerahi dua karakter yaitu karakter buruk dan karakter baik, semuanya bisa tercipta sesuai dengan faktor lingkungan sekitar, namun hal itu masih kita bisa ubah dengan menciptakan kembali sebuah karakter baik yang bisa tercipta di lingkungan yang baik pula. MAN Bondowoso sebagai sarana yang tetap eksis dengan dasar arah pendidikannya yaitu berdiri untuk orang baik, orang yang mau berubah menjadi baik, dan orang-orang yang mau memperbaiki. sehingga tidak ada pembatas bagi orang-orang yang lahir dengan karakter lingkungan yang buruk.

³¹ Ahmad Faili, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso, 25 Desember 2022.

Dengan inovasi yang didesain sebaik mungkin kegiatan PKL-A mampu menjawab problematika atas dasar degradasi moral pada zaman ini. Pada kegiatan ini siswa dilatih tentang bagaimana cara bersosial dengan baik. Berhubungan dengan penjelasan tersebut sesuai dengan penjelasan yang kepala sekolah sampaikan yaitu :

“Disini anak-anak kita tidak hanya dituntut untuk cakap dalam pembelajaran mas, namun harus cakap pula dalam bentuk pengaplikasiannya, yaitu sebuah praktek, praktik tersebut disini kami beri nama PKL-A ,melihat pada zaman ini banyak lulusan-lulusan sekolah menengah atas yang siswanya pintar-pintar, namun sesaat terjun di masyarakat sosial mereka tidak paham dan tidak mau tau apa-apa. Sedangkan kalau kita lihat karakter peduli sosial dapat dikatakan sebagai karakter yang menentukan arah dan keselamatan seseorang dalam hidup di dunia”.³²

Dari data diatas dapat diketahui bahwa peran wali kelas sebagai motivator dalam kegiatan PKL-A sangatlah dibutuhkan dan mampu meningkatkan semangat siswa. Pada kegiatan PKL-A tersebut guru-guru juga menghadiri sebagai bentuk rasa terimakasih lembaga MAN Bondowoso kepada masyarakat yang sudah diberikan sarana pengembangan praktik untuk siswanya, dan tanpa di sadari kedatangan guru-guru merupakan sebuah motivasi bagi seluruh siswa yang sedang melaksanakan pengabdian.

Mengingat pelaksanaan PKL-A ini adalah sarana pelatihan bagi siswa tentang bagaimana menyusun program kerja dengan sebaik mungkin, maka peran wali kelas sebagai motivator sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa di lapangan terutama dalam memecahkan berbagai

³² Zaeni, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso, 25 Desember 2022.

permasalahan yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu, program PKL-A ini membantu siswa dalam mengelola kegiatan di tengah-tengah masyarakat dengan dikemas dalam bentuk kegiatan maulid Nabi.³³

Ikut sertanya wali kelas dalam setiap rangkaian pelaksanaan PKL-A menjadi sebuah motivasi tersendiri bagi siswa dalam melaksanakan rangkaian kegiatan, pada saat itu segala bentuk arahan dilakukan oleh wali kelas demi suksesnya kegiatan, arahan tersebut menjadi pemicu semangat siswa di setiap rangkaian pelaksanaan PKL-A. sesuai dengan penjelasan dokumentasi berupa foto dibawah ini bahwa wali kelas selalu mendampingi siswa XI Agama 1 pada setiap rangkaian kegiatan PKL-A.



Gambar 4.1
Pembacaan burdah keliling sebagai rangkaian kegiatan Praktek kerja lapangan ke-Agamaan

PKL-A dilaksanakan secara bertepatan pada bulan maulid, hal ini mampu menjadi aspek pengembangan ide siswa untuk bisa menjadikan bulan maulid sebagai sarana warga untuk bisa berpartisipasi memeriahkan acara tersebut, yang tujuannya adalah menguatkan rasa kebersamaan antar

³³ Observasi Di Tempat Kegiatan (PKL-A), 26 Oktober 2022.

masyarakat di sekitar. Aspek terpenting dalam setiap kegiatan ini tidak lepas dari pengawasan wali kelas, segala konsep kegiatan yang akan dilaksanakan haruslah dikonsultasikan kepada wali kelas demi terciptanya sebuah rangkaian kegiatan yang baik. Pemberian saran dan masukan dari wali kelas menjadi motivasi tersendiri bagi siswa, sesuai dengan dokumentasi berupa foto di bawah ini yang menggambarkan kemeriahan dan antusias masyarakat untuk mengikuti rangkaian kegiatan PKL-A berupa pengajian akbar, sebagai bentuk dari hasil peran wali kelas sebagai motivator yang mampu memberikan semangat siswa dalam menyusun kegiatan sebaik mungkin.



Gambar 4.2
Rangkaian Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan
siswa melaksanakan pengajian akbar dengan masyarakat

2. Peran Wali Kelas Sebagai Mediator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Guru sebagai pendidik dilain sisi juga dituntut untuk menjadi mediator, yaitu seseorang yang menjadi penengah atas segala problematika selama pembelajaran dan penengah terhadap kebutuhan media dalam meningkatkan semangat dalam pembelajaran. Sangatlah banyak teori penjelasan yang menjelaskan tentang pentingnya mediator dalam mencapai kesuksesan belajar, dan hal tersebut menjadi ciri khas guru itu dapat dikatakan seorang guru yang profesional jikalau mampu menyediakan segala media yang dibutuhkan oleh siswa.

MAN Bondowoso memiliki program kegiatan PKL-A dalam menjamin lulusan yang baik, sehingga berbagai bentuk usaha yang dilakukan pendidik dalam mencapai tujuan tersebut. Berbagai aspek pendidikan menjadi dasar pendidikan itu bisa dikatakan berhasil, salah satunya aspek ketersediaan media pembelajaran, terkhusus pada kegiatan PKL-A dengan model pembelajaran secara langsung berinteraksi dengan masyarakat pada saat dan setelah pelaksanaan program PKL-A. Pada kegiatan tersebut siswa mampu melaksanakannya dengan baik dikarenakan peran wali kelas sebagai mediator dapat dilaksanakan dengan baik.³⁴

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Faili selaku wali kelas XI Agama 1.

³⁴Observasi di MAN Bondowoso, 29 Desember 2022.

“Selaku wali kelas sekaligus saya disini berperan sebagai mediator dituntut untuk menjadi penengah atas segala problematika yang ada pada siswa di dalam lingkup pembelajaran, sehingga solusi yang saya dapat berikan pada peran mediator ini ialah memberikan media yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Contohnya pada saat pembelajaran di kelas pada pelajaran Akidah Akhlak materi etika bergaul dalam Islam, dengan media yang saya berikan ialah media audio visual berupa film-film hikmah, namun beda lagi dengan media yang harus saya berikan pada saat pelaksanaan PKL-A, mengingat pelaksanaan ini adalah sarana bagi siswa untuk berlatih langsung dengan turun lapangan mempraktekan segala pelajaran yang didapat di bangku kelas, media yang saya dapat berikan ialah berupa sarana media berbentuk sebuah kegiatan seperti kegiatan bakti sosial, dan pengajian akbar.”³⁵

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ruslani selaku waka humas di MAN Bondowoso:

“Benar mas disini saya juga selaku penyambung hubungan antara lembaga dengan masyarakat dan sesuai dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya bahwa peran wali kelas sebagai mediator adalah sebagai wadah mediasi dalam menciptakan jalinan yang baik antar lembaga dengan masyarakat, dengan wali kelas sebagai penampung dari hasil mediasi tersebut untuk dimusyawarahkan bersama dan di cari jalan keluarnya”.³⁶

Wali kelas sebagai orang pertama yang mengetahui langsung terhadap apa sajakah yang menjadi kebutuhan anak didiknya dalam menunjang keberhasilan dalam menempuh pendidikan, dan sangat berdampak sekali kepada siswa karena siswa masih sangat perlu adanya sebuah bimbingan, arahan dari guru terdekatnya. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Zaini selaku kepala sekolah MAN Bondowoso.

”Di MAN Bondowoso ini sangatlah banyak macam profesi guru, salah satu yang diantaranya ada guru yang fokus dalam pengajaran, guru yang fokus dalam pembentukan kepribadian (Guru BK) dan ada guru yang fokus diantara kedua-duanya, yaitu guru wali kelas.

³⁵ Ahmad Faeli, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso, 26 Desember 2022.

³⁶ Ruslani, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso, 26 Desember 2022.

Wali kelas sebagai orang pertama yang mengetahui keadaan anak didiknya, dan dituntut harus menjadi orang yang pertama pula dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelasnya, serta harus mampu menjadi mediator yang mampu melahirkan inovasi dalam menciptakan hasil pembelajaran yang baik³⁷

Peran wali kelas sebagai mediator sangatlah dibutuhkan dalam menunjang kesuksesan pembelajaran. Sebagai implementasi dari peran mediator wali kelas bersama humas menjalin sebuah komunikasi yang baik berupa bentuk kerjasama dalam mensukseskan program PKL-A tersebut. Sebelum melakukan kegiatan PKL-A, ada beberapa tahapan yang harus dilalui, salah satunya tahapan perencanaan. Dalam menciptakan program kerja yang baik, terdapat beberapa unsur yang berperan penting di dalamnya, salah satunya unsur tokoh masyarakat. Dengan bekerja sama dengan tokoh masyarakat, siswa didampingi langsung oleh wali kelas mampu bersinergi bersama. Mengingat tokoh masyarakat adalah orang yang lebih tahu terhadap keadaan masyarakatnya, maka dari itu segala hal yang ingin diketahui oleh siswa haruslah ada kerja sama dengan tokoh masyarakat, agar mampu menciptakan program kerja yang terarah dengan baik, dengan musyawarah, menanyakan segala permasalahan di masyarakat maka akan tercipta pula rasa emosional yang baik antara masyarakat dengan siswa. Sebagaimana sesuai dengan gambar berikut.

³⁷ Zaeni, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso 26 Desember 2022.



Gambar 4.3
Kegiatan Musyawarah Wali Kelas dengan Jajaran Tokoh Masyarakat

Pelaksanaan program kegiatan PKL-A memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter peduli sosial, kepedulian sosial akan mampu terbangun jika ada dua individu yang peka akan segala kebutuhan sekitar, saling membantu sesama baik secara finansial maupun non finansial. Tujuan dari adanya peran mediator adalah sebagai bentuk kerja sama, dari kerja sama tersebut akan menghasilkan sebuah ide terkait kegiatan apa saja yang dapat dilakukan, seperti gambar tersebut, merupakan dokumentasi dari rangkaian kegiatan PKL-A, yang berupa penyerahan bantuan sosial untuk pengembangan lembaga pendidikan Madrasah Diniyah.



Gambar 4.4
Penyerahan Bantuan Sosial

3. Peran Wali Kelas Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul, seorang yang berperan penting dalam perkembangan belajar siswa yaitu wali kelas harus bisa menjalin hubungan kemitraan dengan siswa, guru memposisikan dirinya sebagai pendamping belajar para siswa dengan menjaga suasana agar tetap selalu kondusif dan menyenangkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Peran wali kelas sebagai fasilitator adalah sebuah cara bagaimana wali kelas bisa memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada untuk digunakan sebagai penunjang keberhasilan siswa selama proses pembelajaran sehingga dari itu jalinan antara siswa dengan wali kelas harus tetap tersambung agar wali kelas mampu mengetahui apa saja kebutuhan siswanya selama proses pembelajaran.

PKL-A di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan sebuah program unggulan yang memiliki dampak besar dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa, siswa mampu menerapkannya di lingkungan sekitar. Kecakapan sosial juga perlu dipupuk sejak dini, mengingat kita sebagai makhluk sosial yang dituntut untuk bisa saling memberi manfaat kepada lingkungan sosial. Keberadaan program kegiatan PKL-A mengambil peran penting dalam menciptakan karakter peduli sosial siswa MAN Bondowoso.³⁸

³⁸ Observasi di MAN Bondowoso, 29 Desember 2022.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ruslani selaku wakil kepala humas MAN Bondowoso sebagai berikut:

“Peran wali kelas menjadi posisi yang sangat sentral dalam menunjang pembelajaran khususnya pembelajaran terkait Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan, saya disini juga berkolaborasi dengan waka sarana dan prasarana dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan siswa saat melakukan praktek, dengan segala fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah untuk dapat dikelola dengan baik.”³⁹

Hal tersebut juga diperkuat oleh Akmal, ilham, dan rendi selaku siswa MAN Bondowoso sekaligus pelaksana kegiatan PKL-A.

“Benar sekali kak, peran wali kelas sebagai fasilitator sangatlah mempermudah kami dalam melaksanakan PKL-A, dengan keberadaan wali kelas saya bisa mudah untuk berkonsultasi perihal kekurangan-kekurangan selama kegiatan PKL-A, dan juga kita dilatih untuk memanfaatkan segala fasilitas yang sudah diberikan dengan tahapan akhir kita membuat laporan pertanggung jawaban atas segala fasilitas yang sudah diberikan oleh sekolah kepada kami melalui waka sarana dan prasarana.”

Untuk mengetahui sarana yang diperlukan oleh siswa, wali kelas juga didampingi oleh waka humas selaku orang yang menjadi narahubung pertama antara masyarakat dengan lembaga MAN bondowoso, karna pada saat itu siswa hadir di tengah masyarakat bertujuan untuk mengabdikan.

Fasilitator memiliki banyak istilah, di lain sisi fasilitator memiliki pengertian ialah seseorang yang dapat membantu seseorang atau sekelompok untuk memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi. Sedangkan kalau kita kembalikan kepada

³⁹ Ruslani, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso 26 Desember 2022.

fokus pembahasan kita yaitu PKL-A sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Faili selaku wali kelas sebagai berikut.

“Selain masalah sarana secara batin yang kita fasilitasi, disini wali kelas juga harus memfasilitasi siswanya secara dhohir, yaitu sebuah pemahaman tentang kehidupan bersosial, baik berupa memberi tahu sekilas tentang kehidupan di masyarakat, masalah yang sering terjadi dan solusinya dalam mengatasinya. Dan semua itu sudah siswa lakukan selama proses pembelajaran, karena tidak sedikit beda dengan masalah-masalah yang akan di jumpai di masyarakat, serta pemahaman-pemahaman dari segala pelajaran menjadi tameng mereka untuk diterapkan secara langsung selama berinteraksi dengan masyarakat.”⁴⁰

Dari uraian diatas kita bisa ketahui bahwa peran wali kelas dalam mengaplikasikan kegiatan PKL-A untuk menciptakan karakter peduli sosial sangatlah cocok sebagai sarana pengembangan keilmuannya, melihat penjelasan di atas Zaini selaku kepala sekolah juga memberikan pernyataan terkait kegiatan PKL-A.

“Benar sekali mas, pada kegiatan tersebut ada pendamping yang selalu bisa mengarahkan disetiap langkah siswa yaitu wali kelas, serta kegiatan PKL-A sebagai sarana pengembangan yang sangat cocok dan sesuai dengan kebutuhan di dalam pendidikan”.⁴¹

Siswa kelas XI agama 1 MAN Bondowoso selaku pelaksana kegiatan PKL-A senang dalam melaksanakan kegiatan tersebut, dari kesenangan tersebut memunculkan energi positif untuk melaksanakannya dengan semangat mungkin. Dan semua tidak lepas dari peran wali kelas sebagai motivator yang selalu memberikan motivasi-motivasinya untuk selalu bersemangat, mediator yang selalu menjadi orang yang mampu memberikan segala media yang dibutuhkan, dan fasilitator yang selalu

⁴⁰ Ahmad Faili, Diwawancarai Oleh Peneliti, 26 Desember 2022.

⁴¹ Zaeni, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso 26 Desember 2022.

menjadi orang yang bisa mendampingi di bidang pengadaan segala fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan.⁴²

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti terkait penerapan PKL-A yakni dengan mengamati perilaku siswa selama mengikuti pelaksanaan kegiatan PKL-A, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa peran wali kelas menjadi aspek penting dalam menunjang pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran yang berada pada kegiatan PKL-A di MAN Bondowoso yang memiliki tujuan membentuk karakter peduli sosial siswa.

Program kerja mampu terlaksana dengan baik dengan segala fasilitas yang juga tersedia dengan baik, sesuai dengan gambar tersebut segala aspek mampu terlaksana dengan baik dengan kerja sama antara siswa dan masyarakat.

Peran wali kelas sebagai fasilitator dalam kegiatan PKL-A adalah harus bisa menjamin segala aspek kebutuhan yang dibutuhkan selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan, berikut peneliti lampirkan proposal pelaksanaan yang terlampir pada **(lampiran 2)** poin 2.3 anggaran dan sumber dana.

Sesuai dengan penelitian yang lakukan di MAN Bondowoso dengan mengangkat judul Peran Wali Kelas Dalam Mengaplikasikan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan Untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso peneliti memperjelas kembali dalam bentuk tabel sebagai berikut:

⁴² Observasi di Tempat Kegiatan (PKL-A), 26 Oktober 2022.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No	FOKUS	TEMUAN
1	Bagaimana Peran Wali Kelas Sebagai Motivator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?	Peran wali kelas sebagai motivator dalam kegiatan PKL-A untuk menciptakan karakter peduli sosial siswa di MAN Bondowoso telah diterapkan dengan baik. Sesuai dengan misi MAN Bondowoso Melaksanakan pendidikan pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif, maka aspek pertama sebagai pemacu semangat siswa adalah wali kelas yang menjadi orang terdekat siswa, dan wali kelas mampu memberikan motivasi-motivasi untuk menunjang kesuksesan pelaksanaan kegiatan PKL-A dan dengan sarana kegiatan tersebut fokus tujuan utama yaitu terciptanya karakter peduli sosial akan terwujud dengan baik, karena pada kegiatan tersebut siswa akan berbaur dengan masyarakat, sehingga karakter tersebut akan spontan muncul yang disebabkan oleh motivasi-motivasi wali kelas untuk bisa menyadarkan bahwa kepekaan sosial untuk sangatlah dibutuhkan.
2	Bagaimana Peran Wali Kelas Sebagai Mediator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan Keagamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?	Peran wali kelas sebagai mediator dalam kegiatan PKL-A untuk menciptakan karakter peduli sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso telah diterapkan dengan baik, dengan objek utama adalah siswa yang melakukan kegiatan tersebut, sehingga dari itu pastilah ada yang namanya kekurangan, dan dari hal itu mediasi adalah sebuah sarana untuk mengatasi kekurangan tersebut, baik dari aspek media-media yang tampak, maupun tidak tampak. Sehingga siswa dengan berkonsultasi kepada wali kelas, serta bentuk kerjasama antara lembaga dengan masyarakat dapat dilihat dengan baik dengan adanya upaya waka humas dan wali kelas dalam menjalin komunikasi. Maka dari itu adanya wali kelas sebagai mediator

		mampu mengarahkan siswanya untuk melaksanakan kegiatan dengan sebaik mungkin.
3	Bagaimana Peran Wali Kelas Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan Keagamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?	Peran wali kelas sebagai fasilitator dalam kegiatan PKL-A untuk menciptakan karakter peduli sosial siswa di MAN Bondowoso telah diterapkan dengan baik pula. Hampir sama dengan peran wali kelas sebelumnya, peran penting seorang wali kelas adalah sebagai fasilitator. sebagai pendidik, wali kelas mampu meningkatkan perkembangan siswa dalam mengimplementasikan ilmu-ilmunya di tengah-tengah masyarakat pada saat pelaksanaan PKL-A, siswa akan bisa terbentuk jika ada sebuah upaya dari pendidik atau wali kelas untuk memfasilitasi segala aspek pendukung dalam menciptakan hasil yang baik, bukan hanya masalah sarana secara batin yang kita fasilitasi, disini wali kelas juga harus memfasilitasi siswanya secara dhohir, yaitu sebuah pemahaman tentang kehidupan bersosial, baik berupa memberi tahu sekilas tentang kehidupan di masyarakat, masalah yang sering terjadi dan solusinya dalam mengatasinya.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini menjabarkan tentang pembahasan temuan yang telah diperoleh peneliti, dan dihubungkan dengan teori yang sinkron dengan data yang telah diperoleh:

1. Peran Wali Kelas Sebagai Motivator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Sesuai dengan data yang didapat oleh peneliti, diketahui bahwa peran wali kelas sebagai motivator dalam mendampingi siswa di setiap

proses pengembangan pengetahuannya, terkhusus dalam kegiatan PKL-A sangatlah berjalan dengan baik. Sejalan dengan perkembangan zaman makna pembelajaran mengalami pergeseran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru ke pembelajaran yang berorientasi ke peserta didik, sehingga dari itu guru perlunya adanya sebuah penguatan peran guru sebagai motivator. Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai sebuah dorongan penyemangat dalam berbuat. Motif juga dapat diartikan sebagai *driving force* adalah sebuah penggerak manusia untuk melakukan sesuatu.

MAN Bondowoso memiliki beberapa Visi-Misi namun ada satu misi yang menjadi dasar arah pengembangan kegiatan PKL-A, yaitu Melaksanakan pendidikan pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif. Dimana guru mendesain pelaksanaan pembelajaran secara kreatif, dan tidak lupa ada sarana sebagai bentuk pengemplementasian sebagai tolak ukur sejauh mana siswa bisa melaksanakan dengan baik, sebuah korelasi yang baik antara perencanaan dengan pengemplementasiannya.

Data tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan di bawah ini, yaitu:

“Pendidikan dan pelatihan di dalamnya terdapat sebuah tujuan yang sangat penting, yaitu bahwa pendidikan dan pelatihan secara komprehensif dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan adalah untuk menciptakan kinerja dengan semangat yang tinggi dan sebagai sarana pengembangan kompetensi yang dimiliki dengan motivasi untuk mengerjakannya”.⁴³

⁴³ Ahmad Susanto. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Prenada Media. 2016), 252.

Sehubungan dengan pembiasaan tersebut, haruskah ada sosok yang mampu mendampingi siswa dengan salah satunya memberi motivasi di setiap pelaksanaan pelatihan, maka dari itu sangatlah perlu adanya wali kelas sebagai motivator. Sesuai dengan teori yang disampaikan Mulyasa sebagai berikut:

“Wali kelas ibarat sebagai pembimbing dalam sebuah perjalanan, yang tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas dan spiritual peserta didik. Hal tersebut harus sesuai dengan kerja sama yang baik dengan peserta didik, dengan sarana metivator, peran wali kelas sebagai orang yang bisa memotivasi siswa di setiap proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan”⁴⁴

Peran wali kelas sangatlah penting dalam menciptakan kesuksesan belajar, terkhusus kesuksesan dalam menciptakan karakter peduli sosial siswa selama melaksanakan kegiatan PKL-A serta mampu menerapkannya di lingkungan masyarakatnya sendiri. Dalam menciptakan karakter peduli sosial yang pada hakikatnya kita sudah terlahir dengan dua karakter yang beda, yaitu karakter baik dan buruk, namun peneliti disini berusaha untuk menciptakan karakter baiknya saja, dengan pembiasaan pola hidup tentang kesadaran bersosial dengan baik, maka akan tertanam sifat atau karakter peduli sosial yang baik.

Berdasarkan temuan diatas, bahwasanya peran wali kelas sebagai motivator dengan tujuan agar di dalam kepribadian siswa tertanam karakter peduli sosial diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁴ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosda. 2014), 40.

2. Peran Wali Kelas Sebagai Mediator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa peran wali kelas sebagai mediator dalam kegiatan PKL-A untuk menciptakan karakter peduli sosial siswa terlaksana dengan baik di MAN Bondowoso. Dari sekian banyaknya peran yang dimiliki oleh guru wali kelas, salah satunya adalah peran sebagai mediator, ialah menjadi sosok penengah atas segala problematika selama pembelajaran dan penengah terhadap kebutuhan media dalam meningkatkan semangat belajar, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Anwar, seorang guru dalam kepribadiannya dapat dikatakan profesional salah satunya sebagai berikut:

“Dalam kepribadian guru, guru harus memiliki salah satu ciri-ciri kepribadian yang matang, seperti kepribadian *Realistic perception of reality*, yaitu kepribadian yang realistik terhadap segala kenyataan, dengan menghadapi bermacam persoalan di lapangan dengan mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi”⁴⁵

Sehingga dapat diketahui hadirnya guru yang memiliki peran mediator adalah sebagai salah satu solusi untuk menjawab landasan teori tersebut, dengan kepribadian yang baik maka akan berdampak kepada pendidikan yang baik pula. Khususnya pada kegiatan PKL-A, pada kegiatan tersebut sesuai dengan yang peneliti ketahui sangat banyak permasalahan kebutuhan media yang akan dihadapi siswa di masyarakat, dan tanpa peran wali kelas sebagai mediator siswa tidak akan mampu untuk

⁴⁵ Muhammad Anwar. *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media. 2018), 16.

mengatasinya. Mengingat masa Aliyah adalah masa-masa transformasi siswa dari masa remaja menuju dewasa, pada masa tersebut siswa akan mengalami banyak perubahan dan perubahan tersebut salah satunya disebabkan oleh faktor lingkungan, di dalam lingkungan banyak sekali permasalahan yang akan dihadapinya sebagai bentuk proses pendewasaan, seperti perilaku anti sosial, berbohong, agresif dan bertindak semena-mena.⁴⁶

Sesuai dengan tujuan kegiatan PKL-A adalah sebagai sarana pengembangan pengetahuan siswa, khususnya kelas XI Agama 1 MAN Bondowoso, serta untuk memberi solusi atas segala problematika masa-masa peralihan remaja menuju dewasa, siswa disuguhkan dengan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga akan berdampak kepada pola kebiasaan hidup mereka. Kegiatan PKL-A juga memiliki tujuan sebagai sarana penciptaan karakter peduli sosial, dengan terjun langsung kepada masyarakat, maka secara spontan mereka juga akan bersosial, dan dengan peran wali kelas sebagai mediator yang sudah memberikan media berupa kegiatan PKL-A, yang lambat laun akan tertanam kepada siswa jiwa sosial dengan saling peduli sesama.

Berdasarkan temuan diatas, bahwasanya peran wali kelas sebagai mediator dengan tujuan agar di dalam kepribadian siswa tertanam karakter peduli sosial diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁶ Khamim Zarkasih, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id, No.1 (2017): 27.

3. Peran Wali Kelas Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa peran wali kelas sebagai fasilitator dalam kegiatan PKL-A untuk menciptakan karakter peduli sosial siswa terlaksana dengan baik di MAN Bondowoso.

Berbicara peran wali kelas sebagai fasilitator merupakan sebuah bentuk upaya yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia , khususnya di MAN Bondowoso. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh wali kelas merupakan bentuk usaha dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan visi misi pendidikan di Indonesia. Pembinaan tersebut salah satunya adalah pembinaan tentang peran penting wali kelas sebagai fasilitator, mengingat peran fasilitator ini adalah sebuah peran wali kelas yang dituntut untuk mengetahui dan menyediakan apa saja fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam menunjang pembelajaran yang efektif.

MAN Bondowoso dengan kegiatan PKL-A sebagai bentuk wadah untuk wali kelas sebagai fasilitator itu bisa di praktekan, dengan siswa dihadapkan langsung kepada kehidupan sosial maka pastinya ada pembekalan agar segala proses pelaksanaan bisa terlaksana dengan baik. Seperti teori yang disampaikan oleh Utomo dananjaya dalam bukunya yaitu:

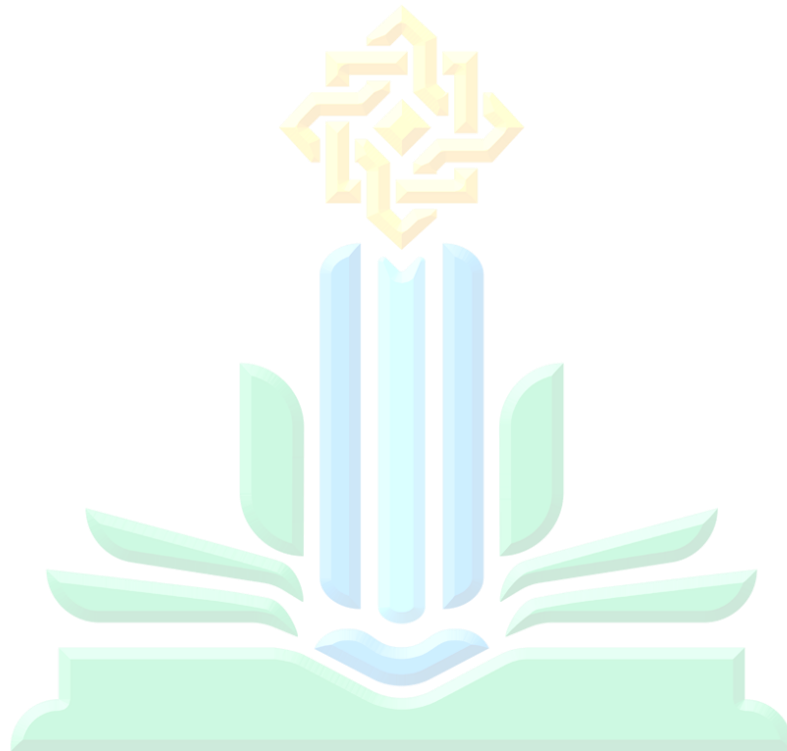
“Fasilitas yang disediakan oleh sekolah bertujuan agar murid melaksanakan aktivitas interaktif yang menyenangkan dan menantang potensi siswa serta membebaskan tumbuhnya prakarsa dan kreativitas murid untuk menjadi manusia yang memiliki kekuatan spiritual ke-Agamaan, keagamaan, kepribadian dan akhlak mulia”⁴⁷

Penjelasan diatas dapat diketahui bahwa peran wali kelas sebagai fasilitator memiliki peran sentral dalam proses pengembangan pembelajaran siswa, ketersediaan fasilitas menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran bagi siswa, dengan adanya fasilitas proses pengembangan pola pikir dan tindakan akan mudah tercipta. Terkhusus dalam kegiatan PKL-A untuk menciptakan karakter peduli sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Tugas pendidik ialah harus mampu meningkatkan perkembangan siswa dalam mengimplementasikan ilmu-ilmunya di tengah-tengah masyarakat pada saat pelaksanaan PKL-A, siswa akan bisa terbentuk jika ada sebuah upaya dari pendidik atau wali kelas untuk memfasilitasi segala aspek pendukung dalam menciptakan hasil yang baik, bukan hanya masalah sarana secara batin yang kita fasilitasi, disini wali kelas juga harus memfasilitasi siswanya secara dhoir, yaitu sebuah pemahaman tentang kehidupan bersosial, baik berupa memberi tahu sekilas tentang kehidupan di masyarakat, masalah yang sering terjadi dan solusinya dalam mengatasinya.

⁴⁷ Utomo Dananjaya. *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013),35-336.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peran wali kelas sebagai fasilitator sangatlah diterapkan dengan baik, siswa akan mudah dalam melaksanakan segala kegiatan, serta fokus dari kemudahan yang sudah diwadahi oleh peran wali kelas akan bisa tercipta sebuah karakter peduli sosial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Wali Kelas Sebagai Motivator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yaitu dengan Guru sebagai objek yang pemberi motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam dunia pendidikan, keberadaan guru sebagai motivator dalam kegiatan Praktek Lapangan ke-Agamaan ini sangatlah dibutuhkan, pada saat pelaksanaan. Pemberian motivasi yang dilakukan oleh wali kelas pada saat pembelajaran berupa sebuah pemberian pemahaman dan penyemangat dalam menghadapi gejala sosial yang terjadi selama berada di masyarakat karena siswa pada saat itu terjun langsung dengan dihadapkan kepada problematika sosial, dan yang pastinya ada peran wali kelas sebagai motivator untuk selalu memotivasi siswa pada saat menghadapi segala kesulitan selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan (PKL-A), Dari hal tersebut tinjauan fokus ini berjalan dengan baik dikarenakan wali kelas mampu melaksanakan peran motivator dengan baik.
2. Peran Wali Kelas Sebagai Mediator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yaitu dengan menjadikan guru atau wali kelas sebagai penengah atas segala problematika selama

pembelajaran dan penengah terhadap kebutuhan media dalam meningkatkan semangat dalam pembelajaran. Terkhusus pada kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan dengan objek utama adalah siswa yang melakukan kegiatan tersebut. Dalam menjamin sebuah program kegiatan (PKL-A) yang baik maka haruslah ada sebuah kerja sama antara lembaga dengan masyarakat. Hal ini merupakan sebuah peran mediator yang harus dilakukan oleh wali kelas yang berkolaborasi dengan waka Humas dalam menjalin kerja sama yang baik. Dari hal tersebut tinjauan fokus ini berjalan dengan baik dikarenakan wali kelas mampu melaksanakan peran mediator dengan baik.

3. Peran Wali Kelas Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yaitu guru dituntut untuk mengetahui dan menyediakan apa saja fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam menunjang pembelajaran yang efektif. ketersediaan fasilitas menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran bagi siswa, dengan adanya fasilitas proses pengembangan pola pikir dan tindakan akan mudah tercipta. Terkhusus dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk menciptakan karakter peduli sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Dari hal tersebut tinjauan fokus ini berjalan dengan baik dikarenakan wali kelas mampu melaksanakan peran fasilitator dengan baik.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai peran wali kelas dalam mengaplikasikan kegiatan praktek kerja lapangan ke-Agamaan untuk menciptakan karakter peduli sosial siswa madrasah aliyah negeri bondowoso, terdapat beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk memberikan saran serta dapat dijadikan sebagai masukan, diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan bagi kepala Madrasah Aliyah Negeri bondowoso terus memberikan sarana pengembangan keilmuan siswa dengan perantara wali kelas sebagai pendampingnya sehingga dapat mencetak siswa yang memiliki karakter-karakter baik, seperti karakter peduli sosial.

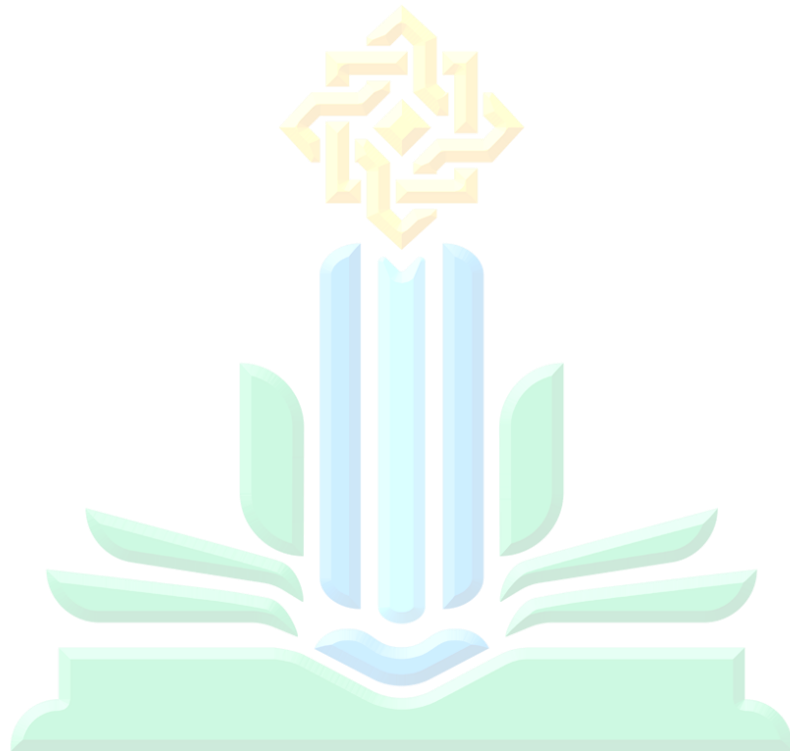
2. Bagi Wali Kelas XI Agama 1

Diharapkan bagi wali kelas XI Agama 1 untuk bisa terus semangat menjadi sosok motivator, mediator dan fasilitator dalam memberi berbagai stimulus kepada peserta didik, untuk semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. dan diharapkan dapat mengembangkan metode-metode pembelajaran yang kreatif lainnya guna terciptanya VISI-MISI lembaga dengan sempurna.

3. Bagi Siswa

Dengan diterapkannya kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan, peserta didik diharapkan lebih bersemangat dalam belajar, dan juga dapat mengaplikasikan kegiatan praktek kerja lapangan ke-Agamaan yang

memiliki tujuan terciptanya karakter peduli sosial. Sehingga menjadi pembiasaan baik yang layak untuk dijadikan teladan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

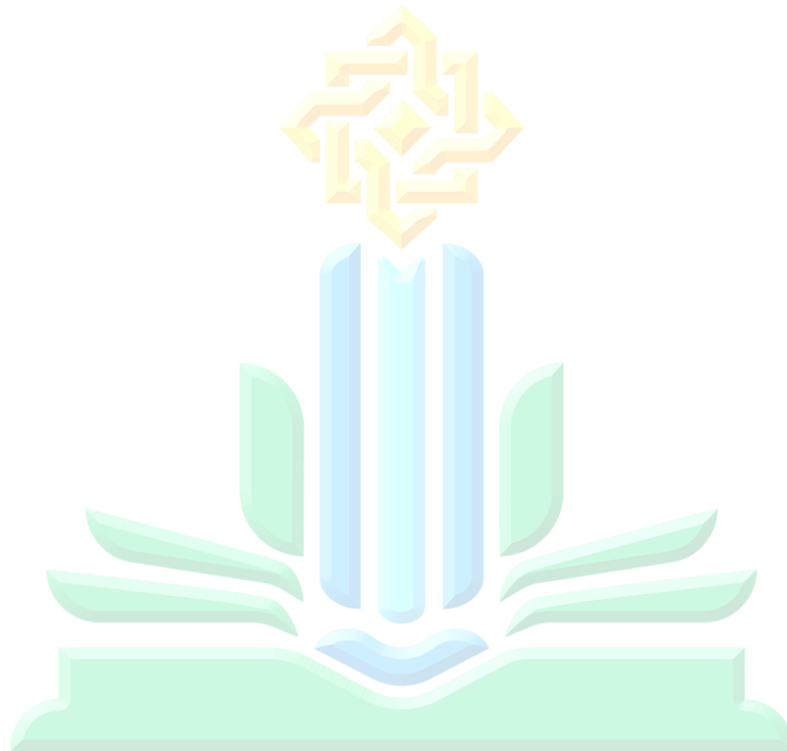
DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : prenada media, 2018.
- Alma, Buchari. *Dasar – dasar teori social Foundations Of Social Theory*. Bandung : Nusa Media, 2011.
- Baqi, Abdul, Fu'ad. *Kumpulan Hadist Shahih Bukhori Muslim*, Depok: Fathan Media Prima, 2014.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, 2016, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Dananjaya, Utomo. *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2013.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Djohar. *Guru Pendidikan dan Pembinaanya Penerapannya dalam pendidikan dan UU Guru*, Yogyakarta: Grafika Indah, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hidayatullah, Agus. *Al-qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata* Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Hafid, Anwar. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamdan. “Peranan Guru”. Surabaya, <https://suryaunipa.wordpress.com/2012/04/05/peranan-guru-2/>, 2017.
- Hermawati. “Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Tsanawiyah Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang”, Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2017.
- Hasan, Mahrus. *MANBO'S Sweet Memories*, Probolinggo: Pustaka Nurja, 2020.
- Harahap, Nursupia. *Penelitian Kualitatif*, Medan: walashri Publishing, 2020.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

- Mustika, Zahara. *Pentingnya Peranan Wali Kelas dalam Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Mustika, Zahara. *Pentingnya Peranan Wali Kelas dalam Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative data Analysis USA: SAGE publishing*, 2014
- Nofiaturrahmah, Fifi. “Metode Pendidikan Karakter di Pesantren”, *Jurnal Mahasiswa Program Doktor UIN Kalijaga Yogyakarta*”. Vol. 11 No. 2, 2014.
- Nasution, Zulkarnain. *Manajemen HUMAS Di Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010.
- Ulfatin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*, Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja guru*, Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Sularno, Nicolas 2017, “Guru sebagai Fasilitator dan Motivator,” 11 juni 2012 (<http://apipsupendi05.blogspot.co.id/2012/09/guru-sebagai-pasilitator-dan-motivator.html>).
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang nomor 50 tahun 2020 tentang Praktik kerja Lapangan Bagi Peserta Didik.
- Sudarwan Danim dan Khairil. *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PrenadaMedia, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT Kharisma Putra, 2017.
- Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, Jember: UIN Jember, 2020.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan aplikasinya*, Malang: Media Nusa Creative, 2017.

Yulianingsih, Eka. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Satu MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Zarkasih, Khamim “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”, <http://ejournal.uin-suka.ac.id>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rofi Darojah

NIM : T 20191251

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam dan bahasa / Pendidikan Agama Islam

Imstitusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitan yang berjudul “**Peran Wali Kelas Dalam Mengaplikasikan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan Ke-Agamaan Untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD
JEMBER

Jember, 19 Februari 2023
Saya yang menyatakan



Muhammad Rofi darojah
T20191251

Lampiran 01

MATRIK PENELITIAN

Judul	Komponen Penelitian	Unsur-unsur	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan peneltia
Peran Wali Kelas Dalam Mengaplikasikan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan Agama (PKL-A) untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.	<ol style="list-style-type: none"> Peran Wali Kelas pada Praktek Kerja Lapangan Ke-Agamaan (PKL-A) Karakter Peduli Sosial 	<p>Peran Wali Kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> Motivator Mediator Fasilitator <p>Karakter Peduli Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> Lingkungan Masyarakat Lingkungan Keluarga Lingkungan Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> Informan : <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Wali Kelas IX Agama 1 Siswa Kelas XI Agama 1 Dokumenter Kepustakaan 	<p>4. Pendekatan dan Jenis Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Kualitatif Jenis penelitian Deskriptif <p>2. Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso</p> <p>3. Penentuan Subyek Penelitian yang menggunakan teknik <i>Purposive</i>, dengan beracuan pada subjek penelitian:</p>	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peran wali kelas sebagai motivator dalam proses pelaksanaan kegiatan (PKL-A) sehingga dapat menciptakan karakter peduli sosial Siswa93 MAN Bondowoso? Bagaimana peran wali kelas sebagai mediator dalam proses pelaksanaan kegiatan (PKL-A) sehingga dapat menciptakan karakter peduli sosial Siswa MAN Bondowoso? Bagaimana peran wali kelas sebagai fasilitator dalam proses pelaksanaan kegiatan (PKL-A) sehingga dapat menciptakan karakter peduli sosial siswa MAN Bondowoso? 	<ol style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan peran wali kelas sebagai motivator dalam proses pelaksanaan kegiatan (PKL-A) sehingga dapat menciptakan karakter peduli sosial siswa MAN Bondowoso Mendeskripsikan peran wali kelas sebagai mediator dalam proses pelaksanaan kegiatan (PKL-A) sehingga dapat menciptakan karakter peduli sosial siswa MAN Bondowoso ? Mendeskripsikan peran wali kelas sebagai Fasilitator dalam proses pelaksanaan kegiatan (PKL-A) sehingga dapat menciptakan karakter

			<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Wali Kelas IX Agama 1 - Siswa Kelas XI Agama 1 <p>4. Metode Pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi <p>5. Teknik analisis data menggunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analisis Deskriptif. <p>6. Validasi/keabsahan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	peduli sosial siswa MAN Bondowoso ?
--	--	--	--	-------------------------------------

Lampiran 02: Proposal Kegiatan

BAB II ISI PROPOSAL

2.1 Waktu dan Tempat

Hari/ Tanggal : Minggu malam Senin /2 Oktober 2022

Jam : 18.00 WIB (Ba'da Maghrib)-selesai

Tempat : TPA Al Mubarak, Desa Koncer Kidul, Kecamatan Tenggarang,
Kabupaten Bondowoso

2.2 Panitia dan Peserta

1. Panitia

Seluruh siswi XI Agama 1

2. Peserta

Santriwan/i dan Pengurus TPA Al Mubarak

2.3 Anggaran dan Sumber dana

a. Anggaran

Rencana Anggaran kegiatan ini akan dipergunakan untuk kebutuhan kegiatan meliputi:

No	Keperluan	Total Harga
1.	Konsumsi kyai, panitia, sound sistem	Rp. 2.000.000
2.	Konsumsi Undangan	Rp. 1.000.000
3.	Piala dan hadiah	Rp. 800.000
4.	Cinderamata, banner	Rp. 500.000
5.	Administrasi dan lain-lain	Rp. 500.000

b. Sumber Dana

Subsidi sekolah : Rp. 900.000

Kontribusi siswa @ 40 x 100.000 : Rp. 4.000.000

Jumlah : 4.900.000

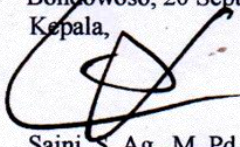
Lampiran 03: Petunjuk dan Teknis

Petunjuk Dan Teknis Pelaksanaan PKL-A (Ke-Agamaan) MAN Bondowoso

1. PKL-A adalah kegiatan praktek Bidang keagamaan MAN Bondowoso berupa penyelenggaraan kegiatan peringatan Maulid Nabi SAW. dan kegiatan terkait lainnya.
Dan *wajib diikuti* oleh semua siswa.
2. PKL-A dilaksanakan dengan bentuk kerjasama partisipatif dengan takmir masjid, musholla, pondok pesantren atau elemen elemen masyarakat lainnya.
3. Pelaksanaan Kegiatan PKL-A diharapkan melibatkan Tokoh masyarakat, pihak pemerintahan desa dan kecamatan, Alumni MAN, dan masyarakat umum
4. Wali kelas harus selalu mendampingi siswa pada saat kegiatan berlangsung.
5. Kegiatan minimal yang harus diprogramkan dalam kegiatan PKL-A meliputi :
 - a. Kegiatan Ceremonial , antara lain :
 - Pembukaan
 - Pembacaan Ayat Suci Al-Quran dan sari tilawahnya.
 - Pembacaan Sholawat Nabi
 - Sambutan –Sambutan (Panitia, Kelas/Madrasah, Aparat desa/kecamatan)
 - Doa
 - b. Pengajian Umum / ceramah Agama
 - c. Penayangan Profil MAN Bondowoso.
6. Tambahan Kegiatan lain bisa dilakukan, misalnya berupa Bakti Sosial, Lomba-lomba Bidang Agama, pendidikan dan seni, Kegiatan penghijauan , dll.
7. Pakaian saat pelaksanaan PKL-A adalah seragam Madrasah + Almamater dan untuk Putra berkopyah.
8. MAN memfasilitasi Tayangan Profil dan Tim Hadrah, yang konsumsinya ditanggung panitia setempat atau panitia Kelas.
9. Penggunaan fasilitas Madrasah selain Tim profil dan hadrah, maka transportasi, konsumsi , dan lain lain ditanggung panitia / kelas.
10. Panitia MAN tidak diperbolehkan minta sumbangan ke masyarakat
11. Sponsor diperbolehkan asal bukan rokok dan parpol
12. Sebagai Syiar Islam dan Syiar Madrasah, maka selama kegiatan PKL-A, para siswa wajib menjaga keamanan, ketertiban, kebersamaan, dan mengedepankan akhlaqul karimah, baik dalam berpakaian, pergaulan maupun dalam komunikasi dengan masyarakat.
13. Bagi yang tidak hadir pada acara PKL-A (kecuali sakit dengan surat keterangan dokter) maka harus mengadakan sendiri di MAN dengan biaya sendiri.
14. Untuk siswi wajib bermalam dan didampingi wali kelas masing-masing dan senantiasa dicek kelengkapan muridnya
15. Tempat yang pernah ditempati PKL A sebelumnya bisa ditempati kembali dalam kurun waktu minimal 5 tahun.

Dengan adanya regulasi petunjuk dan teknis pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ke-Agamaan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso harap dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

Bondowoso, 20 September 2022
Kepala,


Saini, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 196305121993031003

Lampiran 04: Formulir Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Peran Wali Kelas Sebagai Motivator Dalam Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial dengan perolehan data yang mencakup : Proses pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapangan ke-Agamaan dengan berapa kendala yang mampu diatasi siswa melalui peran wali kelas sebagai motivator.
2. Peran Wali Kelas Sebagai Mediator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial dengan perolehan data yang mencakup: Pemanfaatan segala media yang ada, yang dilakukan oleh siswa dengan berkonsultasi kepada wali kelas dalam menunjang kesuksesan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial.
3. Peran Wali Kelas Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial dengan perolehan data yang mencakup : Usaha wali kelas dalam menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam menunjang pembelajaran yang efektif pada saat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial.

B. Kisi-kisi pertanyaan wali kelas XI Agama 1 MAN Bondowoso

1. Bagaimana peran wali kelas sebagai fasilitator, mediator, dan motivator, siswa untuk berperan dalam kegiatan PKL-A?

2. Apa kendala dan hambatan wali kelas dalam pelaksanaan kegiatan PKL-A?
3. Bagaimana dampak dari pelaksanaan PKL-A ini?
4. Bagaimana sistematika kegiatan PKL-A ini?
5. Bagaimana bentuk penerapan PKL-A dalam meningkatkan karakter peduli sosial?

C. Kisi-kisi pertanyaan kepala sekolah MAN Bondowoso

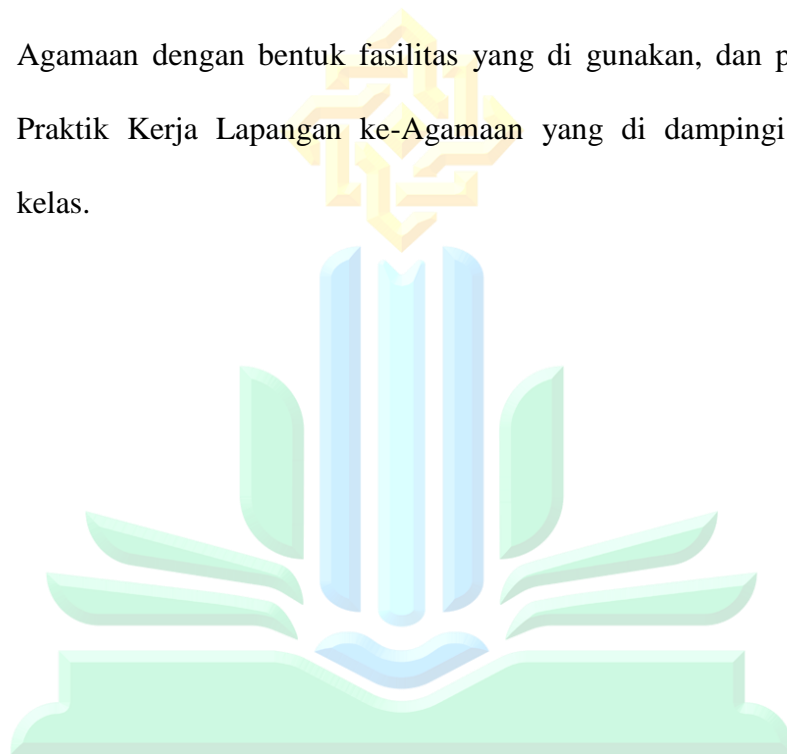
1. Bagaimana proses perencanaan awal atau latar belakang adanya kegiatan PKL-A?
2. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan PKL-A?
3. Dalam pelaksanaan PKL-A Bagaimana proses atau tahapan penyelenggaraannya?
4. Apa tujuan di adakan PKL-A?

D. Dokumentasi

1. Peran Wali Kelas Sebagai Motivator Dalam Praktik Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa MAN Bondowoso, ialah mencakup: Foto siswa yang di dampingi wali kelas saat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ke-Agamaan, dan proses pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan.
2. Peran Wali Kelas Sebagai Mediator Dalam Praktik Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa MAN Bondowoso, ialah mencakup : foto acara Praktik Kerja Lapangan ke-Agamaan yang dikemas dengan kegiatan pengajian akbar,dan proses

pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ke-Agamaan sebagai media belajar siswa untuk bersosial.

3. Peran Wali Kelas Sebagai Fasilitator Dalam Praktik Kerja Lapangan ke-Agamaan untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa MAN Bondowoso, ialah mencakup : Foto acara Praktik Kerja Lapangan ke-Agamaan dengan bentuk fasilitas yang di gunakan, dan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ke-Agamaan yang di dampingi oleh wali kelas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 05: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1
Wawancara Kepada Kepala Sekolah



Gambar 2
Wawancara kepada Wali Kelas X1 Agama 1



Gambar 3
Kegiatan wawancara kepada siswa kelas X1 Agama 1 MAN Bondowoso



Gambar 4
Kegiatan wawancara oleh WAKA Kurikulum MAN Bondowoso



Gambar 5
Kegiatan wawancara kepada orang tua siswa



Gambar 6
Pengajian akbar sebagai rangkaian kegiatan PKL-A



Gambar 7
Lokasi Penelitian



Gambar 8
Profil MAN Bondowoso

Lampiran 07: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor: B-5554/In.20/3.a/PP.009/11/2022

Sifat : Biasa

Perihal: **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN Bondowoso

Jl. Khairil Anwar, Tegal Batu Utara, Badean, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191251
Nama : M Rofi Darojah
Semester : Semester tujuh
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai & quot;Peran Wali Kelas Dalam Mengaplikasikan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ke Agamaan untuk menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa MAN Bondowoso; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Saini. S.Ag.M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 November 2022an.

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 08: Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
Jalan Khairil Anwar No.278 Kel.Badean Kec.Bondowoso Kab.Bondowoso
Telephon 0332-421032; Faximile 0332-421032
Email : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 024 /Ma.13.06.01/PP.00.6/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD ROFI DAROJAH
NIM : T20191251
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi/ Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Asal Kampus : UIN KH. Achmad Siddiq Jember
Judul Penelitian : *Peran Wali Kelas Dalam Mengaplikasikan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan Keagamaan Untuk Menciptakan Karakter Peduli Sosial Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Bondowoso, 11 Februari 2023
Kepala,

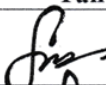
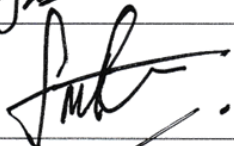

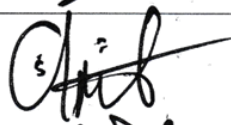
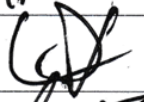
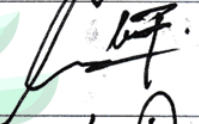
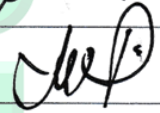


Saini

Lampiran 09 : Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

Lokasi : MAN Bondowoso, Jl. Khairil Anwar, Badean, Bondowoso, Jawa Timur 68214

No	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Selasa, 22 November 2022	Peneliti menyerahkan surat iziin penelitian di MAN Bondowoso	
2	Jum'at, 2 Desember 2022	Wawancara dan observasi kepada wali kelas XI agama 1 MAN Bondowoso	
3	Jum'at, 15 Desember 2022	Wawancara dan observasi kepada WAKA HUMAS MAN Bondowoso	
4	Jum'at, 15 Desember 2022	Wawancara dan observasi kepada WAKA Kurikulum MAN Bondowoso	
5	Senin, 2 Januari 2023	Wawancara kepada kepala sekolah MAN Bondowoso	
6	Jum'at, 13 Januari 2023	Wawancara dan observasi kepada murid XI Agama 1 MAN Bondowoso	
7	Rabu, 26 Januari 2023	Wawancara dan kepada wali murid XI Agama 1 MAN Bondowoso	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10: Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Muhammad Rofi darojah

NIM : T20191251

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Angkatan : 2019

Tempat Tanggal Lahir: Kota Bondowoso, 22 November 2000

Alamat : Desa Sulek, Kecamatan Tlogosari, Bondowoso

No. Hp : 085732405081

Email : rofydarojah@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Kusuma Bangsa
2. SDN Sulek 02
3. SMPN 01 Tlogosari
4. MAN BONDOWOSO
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember